

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Koperasi Anggota Puskopdit
Jabar periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

HARIYANTO

371662016



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Koperasi
anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018)

Penulis : HARIYANTO

NIM : 371662016

Bandung, Januari 2020

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M., Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M., Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARIYANTO

Nim : 371662016

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :
**“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Koperasi anggota Puskopdit
Jabar periode 2014-2018)”**

Adalah karya ilmiah yang disusun sendiri oleh penandatanganan dan bukan
plagiat atas penulisan dan penelitian lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk
dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, Januari 2020
Yang membuat
pernyataan,

HARIYANTO
NIM: 371662016

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

PERNGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Koperasi Anggota Puskopdit Jabar periode
2014-2018)

Oleh :

HARIYANTO

371662016

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Senin 06 Januari 2020, dan telah melakukan revisi.

Bandung, Januari 2020

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak	Pembimbing	
2.	Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si	Penguji 1	
3.	Sarjito Surya, S.E., MM	Penguji 2	

MOTTO

“Apa yang kita lakukan di dunia ini, kelak semuanya akan dipertanggungjawabkan melalui pengadilan Allah”

-Mohammad Hatta-

“Pendapatan kecil sulit diatur untuk hidup, tetapi lebih sulit hidup dengan pendapatan besar tidak bisa mengatur.”

~penulis~

“Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun tidak jujur sulit diperbaiki.”

- Mohammad Hatta -

“Kejujuran yang diimplementasikan terus-menerus akan melahirkan kecerdasan, kecerdasan yang tidak dibarengi dengan kejujuran akan lahir ketamakan”

- Penulis -

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karya sederhana ini penulis persembahkan kepa istri tercinta dan ketiga anak serta menantu yang selalu memberikan dorongan dan selalu mendoakan yang terbaik, serta untuk sahabat–sahabat terkasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap profitabilitas studi pada koperasi anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan 150 laporan keuangan koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership and audit committee on the profitability of the study in West Java Puskopdit cooperative members in the period 2014-2018. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The total sample used is 150 cooperative financial statements. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that institutional ownership did not have a significant negative effect on profitability, while the audit committee had a significant negative effect on profitability.

Keywords: institusional ownership, audit committee, profitability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya. penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA KOPERASI ANGGOTA PUSKOPDIT JABAR PERIODE 2014-2018)”** ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu dan didukung secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ibu dan Ayah (alm) yang telah melahirkan dan meneladani cara hidup di jalan yang benar. Istriku tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan semangat tat kala penulis dalam keadaan demotivasi. Hingga penulis dapat menyusun tugas akhir sampai dengan selesai. Anak-anak ku tersayang Mas Enggar, Mas Dwi dan Kresna yang senantiasa memberikan inspirasi semangat dan motivasi kepada penuli

3. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM., Msi. Selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Kepala Program Studi Akuntansi di STIE STAN-IM Bandung.
6. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M., Ak. Selaku dosen pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga besar dosen pengajar dan staff STIE STAN-IM Bandung yang telah memberikan ilmunya dan telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan S1 di STIE STAN-IM.
8. Hilman dan Dina Kartika, yang selalu siap sedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan saran dan masukan kepada penulis.
9. Bapak Akhmad Afandi dan keluarga besar Puskopdit Jawa Barat yang telah memberi kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk belajar menempuh Pendidikan S1.
10. Sahabat satu angkatan Ustad Rifki, Ani Pasaribu, Ririn, Rusini, Dea, Arie, Novi, Dian, Sabil, Aziz, Irfan, Riswandi, Akbar, Ririen, Sandy, Dewi, Rian, Maulana yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis agar terus berjuang hingga selesai meraih gelas sarjana.

11. Teman-teman satu kampus kakak angkatan dan adik angkatan yang selalu mendukung dan menyemangati penulis agar bisa dan bisa menyelesaikan hingga tugas akhir dapat sukses tercapai.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungannya membantu penulis dalam menyusun menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, bagi penulis tidak mudah karena banyak tantangan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka tantangan dan hambatan yang ada bisa terlewati. Oleh karena itu, penulis secara tulus mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyusunan tugas akhir terdapat banyak kesalahan, karena penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran penulis sangat harapkan guna penyempurnaan karya tulis selanjutnya.

Penulis berharap, mudah-mudahan tugas akhir ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Bandung, Januari 2020

Hariyanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Teori Keagenan	7
2.1.2. Koperasi	8
2.1.2.1. Pengertian dan Fungsi Koperasi	8
2.1.2.2. Prinsip Usaha Koperasi Simpan Pinjam	9
2.1.2.3. Karakteristik Usaha Koperasi Simpan Pinjam.....	10
2.1.2.4. Sumber Permodalan Koperasi.....	12
2.1.2.5. Usaha Koperasi Simpan Pinjam.....	16
2.1.2.6. Sisa Hasil Usaha (SHU).....	17
2.1.3. Laporan Keuangan	18
2.1.3.1. Definisi Laporan Keuangan	18
2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.1.3.3. Pengguna Laporan Keuangan	20
2.1.3.4. Keterbatasan Laporan Keuangan	21
2.1.4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	22
2.1.4.1. Asas <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.1.4.2. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	24

2.1.5. Tata Kelola yang Baik dalam Koperasi	27
2.1.6. Analisis Rasio Keuangan	34
2.1.6.1. Definisi Rasio Keuangan.....	34
2.1.6.2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	34
2.1.7. Rasio Profitabilitas	35
2.1.7.1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	37
2.1.7.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	38
2.2. Penelitian Terdahulu	39
2.3. Kerangka Teoritis	40
2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.....	40
2.3.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas	41
2.4. Model Analisis	42
2.5. Hipotesis.....	43
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	44
3.1. Objek Penelitian.....	44
3.2. Lokasi Penelitian.....	45
3.3. Metode Penelitian	45
3.3.1. Unit Analisis	46
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	46
3.3.2.1. Populasi.....	46
3.3.2.2. Sampel.....	48
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel	49
3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel	49
3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel	50
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	51
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	52
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	53
3.3.7. Instrumen Pengukuran.....	54
3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif	55
3.3.8.1. Rata-rata	56
3.3.8.2. Standar Deviasi.....	56
3.3.8.3. Korelasi antar Variabel.....	57
3.3.9. Pengujian Hipotesis	58
3.3.9.1. Analisis Regresi Berganda	58

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>).....	59
3.3.9.3. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>).....	60
3.3.9.4. Koefisien Determinasi.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Hasil Penelitian.....	62
4.1.1. Profil Puskopdit Jabar.....	62
4.1.2. Populasi dan Sampel.....	64
4.1.3. Analisis Deskriptif.....	66
4.1.3.1. Kepemilikan Institusional.....	66
4.1.3.2. Komite Audit.....	69
4.1.3.3. Profitabilitas.....	71
4.1.3.4. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif.....	74
4.1.3.5. Korelasi Antar Variabel.....	75
4.1.4. Pengujian Hipotesis.....	76
4.1.4.1. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>).....	77
4.1.4.2. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>).....	78
4.1.4.3. Koefisien Determinasi.....	79
4.2. Pembahasan.....	79
4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.....	80
4.2.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas.....	81
4.3. Implikasi.....	81
4.3.1. Implikasi Teoritis.....	81
4.3.2. Implikasi Praktis.....	82
4.4. Keterbatasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Saran.....	85
5.2.1. Saran Teoritis.....	85
5.2.2. Saran Praktis.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xiv
LAMPIRAN.....	L

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi.....	47
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.3. Operasionalisasi variabel	53
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel.....	65
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	65
Tabel 4.3. Kepemilikan Intitusional.....	67
Tabel 4.4. Komite Audit.....	70
Tabel 4.5. Profitabilitas.	71
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif... ..	74
Tabel 4.7. Analisis Korelasi Antar Variabel... ..	76
Tabel 4.8. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>).....	77
Tabel 4.9. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>)... ..	78
Tabel 4.10. Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis	24
Gambar 3.1. Model Analisis	40
Gambar 4.1. Grafik Kepemilikan Institusional	69
Gambar 4.2. Grafik Profitabilitas	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada bulan Mei tahun 2014, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan keputusan untuk membatalkan Undang-Undang Perkoperasian No. 17 yang diterbitkan pada tahun 2012 karena dinilai berjiwa korporasi. Sebelum terbentuknya Undang-Undang yang baru sebagai pengganti, dasar hukum Perkoperasian kembali merujuk pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Undang-Undang tentang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang untuk koperasi primer atau badan hukum koperasi bagi koperasi tingkat sekunder dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”.

Salah satu kinerja koperasi yang perlu diperhatikan dan diketahui adalah dari aspek keuangan. Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu usaha itu dikatakan baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas (Herianto dan Mas’ud, 2016).

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan oleh sebuah koperasi tidak terlepas dari investasi yang ditanamkan oleh koperasi. Koperasi tidak dengan gegabah menginvestasikan dana yang didapatkan dari sumber-sumber pendanaan tanpa perhitungan. Koperasi membutuhkan penerapan dari ilmu manajemen keuangan dalam pengelolaannya. Untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal, koperasi harus mampu memutuskan proporsi aktiva yang tepat, baik itu proporsi yang akan digunakan untuk berinvestasi pada aktiva lancar atau modal kerja, maupun proporsi yang akan digunakan untuk berinvestasi pada aktiva tetap.

Pemadanan sumber dan penggunaan dana tentunya mempengaruhi terhadap perolehan pendapatan dan beban yang harus dikeluarkan oleh koperasi. Ada kalanya koperasi membutuhkan sumber dana dari pihak luar akibat dari keterbatasan partisipasi anggota dalam menabung. Sumber dana dari pihak luar berbeban biaya yang harus ditanggung oleh koperasi. Jika koperasi mampu menggunakan sumber dana berbiaya tersebut untuk meningkatkan perolehan SHU, tentunya sangat baik. Namun bisa jadi sebaliknya, jika koperasi tidak mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, koperasi bisa merugi. Oleh sebab itu koperasi perlu dengan seksama menimbang proporsi yang ideal antara modal sendiri dan juga modal hutangnya.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam koperasi, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa koperasi tersebut efisien. Koperasi yang memiliki modal lebih besar lazimnya akan memperoleh laba yang lebih besar pula dibandingkan badan usaha yang mempunyai modal lebih kecil. Meskipun demikian, terdapat kemungkinan

badan usaha yang mempunyai modal lebih kecil, lebih efisien dibanding badan usaha yang memiliki modal besar.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012).

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur rasio *profitabilitas* diantaranya yaitu: *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* (Setiyawati dan Basar, 2017). Mengutip pendapat Ermawati (2014), bahwa *return of assets* (ROA) menggambarkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari satu rupiah asset yang digunakan. Menurut Sulistiyanti (2014), ROA adalah rasio keutungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Agar laporan keuangan akuntabel, maka penerapan *good corporate governance* (GCG) harus benar-benar diperhatikan. GCG merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan lengkap (Rahardjo, 2014).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), menyatakan bahwa mekanisme GCG terdiri dari factor kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor GCG yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian akan dilakukan pengamatan pada faktor kepemilikan instutional (anggota) dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Hartono dan Nugrahanti, 2014).

Faktor selanjutnya yang diduga dapat memprediksi profitabilitas adalah komite audit. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewankomisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip good corpotare governance terutama transparansi dan disclousure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Hartono dan Nugrahanti, 2014).

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor pengaruh kepemilikan institusional (anggota) dan komite audit terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomo dan Rahadjo (2014), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Mulyasari *et al.*, (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar *et al.*, (2018), menyatakan bahwa kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang diteliti adalah komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Putra dan Nuzula (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh Fitriani dan Zamzami (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana *et al.*, (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Rimadhani *et al.*, (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Masih adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Profitabilitas (Studi pada 30 koperasi kredit anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas selanjutnya, maka diperlukan identifikasi masalah sehingga hasil penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, adanya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercayadan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai teori dan pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit pada kinerja keuangan selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola Koperasi Kredit anggota Puskopdit Jabar, agar menjadi bahan masukan dikemudian hari mengenai penerapan GCG sehingga berdampak pada kinerja keuangan Koperasi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN
PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Agency Theory*

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang dipakai untuk mendasari praktik bisnis perusahaan dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen dan Meckling, 1976).

Agency theory memiliki asumsi bahwa antara prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) di antara mereka. Prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga tingkat pengembalian atas investasinya tinggi sedangkan manajemen yang bertindak sebagai agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. *Corporate governance* ini timbul dalam rangka mengatasi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan (Nugraheni dan Triatmoko, 2017).

2.1.2. Koperasi

2.1.2.1. Pengertian dan Fungsi Koperasi

Undang undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 sebagai pengganti undang-undang No. 12 Tahun 1967, dalam undang-undang No. 25 Tahun 1992 sangat jelas disebutkan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang untuk koperasi primer atau badan hukum koperasi bagi koperasi tingkat sekunder dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. ”Yang ketiga Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Koperasi No. 17 Tahun 2012, sebagai pengganti Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, namun tidak lama berlaku para tokoh gerakan Koperasi mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi maka pada bulan Mei tahun 2014, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan keputusan untuk membatalkan Undang-Undang Perkoperasian No. 17 yang diterbitkan pada tahun 2012, karena dinilai “bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan tidak lagi mempunyai kekuatan hokum mengikat”. Dan menurut salah satu anggota Hakim Konstitusi Maria Farida Indrati “ Undang-Undang itu mengutamakan skema permodalan materiil dan financial serta mengesampingkan nodal social yang menjadi ciri fundamental koperasi sebagai suatu entitas khas pelaku ekonomi berdasarkan UUD 1945”.

Dengan dibatalkannya Undang-Undang Koperasi No. 17 tahun 2012 maka dengan demikian dasar hukum Perkoperasian kembali merujuk pada “Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian berlaku untuk sementara waktu sampai dengan terbentuknya undang-undang yang baru”.

2.1.2.2. Prinsip Usaha Simpan Pinjam dalam Koperasi

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan sebagai landasan kehidupan koperasi, yang terdiri dari :

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

Keseluruhan prinsip koperasi ini merupakan esensi dan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas koperasi yang membedakannya dari badan usaha lain.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Anggota koperasi primer adalah orang-seorang yang telah mampu melakukan tindakan hukum dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh

koperasi yang bersangkutan dan berfungsi sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa usaha simpan pinjam oleh koperasi.

2.1.2.3. Karakteristik Usaha Simpan Pinjam Koperasi

Karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Berdasarkan hal tersebut, koperasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama
2. koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya
3. tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi dan memenuhi aspirasi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota
4. jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat ditempatkan pada koperasi lain dan anggotanya
5. koperasi mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.
6. penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tanggungjawab pengurus.

Setiap anggota sebagai pemilik yang berkaitan erat dengan hak dan kewajiban, paling sedikit meliputi :

1. turut serta memberikan hak suara dalam proses pengambilan keputusan melalui rapat anggota/rapat anggota tahunan, antara lain :

- 1) mengesahkan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus koperasi dan kebijakan strategis koperasi;
 - 2) memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas;
 - 3) mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas sebagai tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan koperasi;
 - 4) menetapkan rencana kerja (RK) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RAPBK);
 - 5) mengesahkan ketetapan operasional lainnya yang diagendakan.
2. Aktif melakukan pengawasan melalui sistem pengawasan yang berlaku pada saat rapat anggota, misalnya dalam bentuk :
- 1) menanggapi isi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus dan kebijakan strategis koperasi dibidang organisasi-manajemen, pelayanan, usaha dan keuangan;
 - 2) menanggapi laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas;
 - 3) menanggapi rencana kerja pengurus dan pengawas koperasi;
 - 4) menanggapi ketetapan operasional lain yang diagendakan.
3. Aktif mengembangkan permodalan koperasi, baik modal yang menentukan kepemilikan (simpanan pokok, simpanan wajib dan lainnya) maupun modal yang tidak menentukan kepemilikan (simpanan sukarela, tabungan, simpanan berjangka dan simpanan lainnya);
4. Turut menanggung resiko pada koperasi atas kerugian yang diderita koperasi, sebatas simpanan pokok dan simpanan wajib.

Partisipasi anggota sebagai pengguna diwujudkan dalam keaktifan melakukan transaksi menyimpan dan meminjam pada usaha simpan pinjam koperasinya. Semakin tinggi partisipasi dari pemilik, maka perputaran modal kerja akan semakin tinggi juga.

2.1.2.4. Sumber Permodalan Koperasi

Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk:

1. Anggota koperasi yang bersangkutan;
2. Koperasi lain dan atau anggotanya.

Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi, hal ini diatur dalam pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasannya Usaha Simpan Pinjam akan diatur secara khusus, dan juga ditegaskan yang dimaksud dengan anggota koperasi yang bersangkutan termasuk calon anggota yang memenuhi syarat, sedangkan untuk anggota koperasi dan atau anggotanya dimaksudkan dapat berlaku sepanjang dilandasi dengan kerja sama antar koperasi yang bersangkutan.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, dalam konsidrannya dicantumkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi, maka kegiatan simpan pinjam perlu ditumbuh kembangkan, dan kegiatan tersebut harus dikelola secara berdaya guna dan berhasil guna. Dalam Pasal 1 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 ini

ditegaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya hanya Usaha Simpan Pinjam. Dan hal tersebut ditegaskan lagi dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 15/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, bahwa Koperasi Simpan Pinjam dalam peraturan ini disebut “KSP” adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya untuk simpan pinjam (Pasal 1 ayat 2).

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Subandi (2009:82) menyatakan yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 ayat (2) UU No. 25/1992 adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti, diantaranya :

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyesahan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi jika diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini, pada masa pembubaran oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian, dan sebagainya.

4. Hibah

Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan/ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia. Modal koperasi yang merupakan pemberian (hibah) ini adalah pemberian harta kekayaan dari seseorang (baik sebagai anggota koperasi maupun bukan anggota) yang merupakan kebendaan, baik benda bergerak atau benda tetap. Untuk pemindahan hak milik harta kekayaan yang berupa benda bergerak dari pemberi hibah dapat dilakukan seketika, karena penyerahan hak milik atas benda bergerak dilakukan langsung dari tangan ke tangan (*hand to hand*). Untuk penyerahan benda tetap dilakukan melalui penyerahan yuridis, yaitu suatu penyerahan yang harus memenuhi syarat-syarat hukum untuk sahnyanya suatu pemindahan hak milik atas benda tetap.

Dalam pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya.

Subandi (2009:83) mengemukakan bahwa modal pinjaman dapat berasal dari :

1. Anggota

Modal pinjaman yang berasal dari anggota yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

2. Koperasi lain/atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain dari/atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.

3. Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika terdapat ketentuan khusus, koperasi sebagai debitur dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan sama dengan debitur lain, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.

4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat. Sebagai konsekuensinya, maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima (nilai dari obligasi yang dijual) secara tetap.

5. Sumber lain yang sah

Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang tidak dilakukan melalui penawaran secara hukum.

2.1.2.5. Usaha Koperasi Simpan Pinjam

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 15/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi pada Bagian Kedua tentang Simpanan Pasal 22 Ayat 1 hingga 4 berbunyi sebagai berikut :

1. Kegiatan menghimpun dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (1) huruf a dalam bentuk simpanan dan tabungan.
2. Pemberian nama produk simpanan koperasi merupakan wewenang pengurus.
3. Simpanan diberikan imbalan jasa dalam bentuk bunga yang besarnya ditetapkan Rapat Anggota.
4. KSP dan USP Koperasi wajib menjamin keamanan simpanan dan tabungan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

Bagian Ketiga menjelaskan tentang Pinjaman Pasal 23 Ayat 1 hingga 4 dengan bunyi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemberian pinjaman oleh KSP dan USP Koperasi wajib memperhatikan prinsip pemberian pinjaman yang sehat.
2. Dalam menyalurkan pinjaman, KSP dan USP Koperasi menetapkan suku bunga pinjaman yang besarnya ditentukan dalam Rapat Anggota.
3. Pemberian pinjaman diutamakan untuk memenuhi kebutuhan anggota.
4. Koperasi sekunder dilarang memberikan pinjaman kepada perorangan secara langsung.

Sedangkan Bagian Ketiga dalam Pasal 24 menyatakan bahwa :

“Dalam hal terdapat kelebihan dana setelah melaksanakan kegiatan pemberian pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya, maka KSP dan USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasarnya, dapat menempatkan kelebihan dana tersebut dalam bentuk:

- a. simpanan pada koperasi sekundernya;
- b. giro, tabungan pada bank dan lembaga keuangan lainnya; dan
- c. mengembangkannya melalui sarana investasi lainnya meliputi pembelian saham, obligasi, reksadana, surat perbendaharaan Negara dan investasi di sektor keuangan dengan persetujuan rapat anggota.”

2.1.2.6. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Hadi Wijaya (1987) criteria SHU koperasi adalah sebagai berikut :

1. Terdapat dalam neraca rugi laba setiap akhir periode yang dilakukan;
2. Disajikan dalam rapat anggota selambat-lambatnya berlangsung setelah enam bulan sejak penutupan tahun buku;
3. Dibagikan menurut keputusan Rapat Anggota;
4. Merupakan sifat yang permanent sejak diperoleh angka yang pasti dihari penutupan tahun buku sampai pada keputusan Rapat Anggota.

Agar SHU tersebut dapat dibagikan secara tepat dan adil kepada masing-masing yang berhak, maka pada pasal 45 ayat 2 UU No. 25 tahun 1992 telah menetapkan ketentuan bahwa sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh

masing-masing anggota terhadap koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan Rapat Anggota. Besar kecil persentase mengenai pembagian SHU telah diatur oleh Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi.

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Definisi Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:7).

Disisi lain menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Samryn (2012:23) menjelaskan bahwa secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut

sebagai dasar perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, ekuitas dan para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus kas. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan

Laporan keuangan memiliki nilai yang sangat penting bagi pengguna yang akan mengambil keputusan dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut (Srimindarti, 2018).

2.1.3.3. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Munawar (2014:2) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik perusahaan, dengan melihat laporan keuangan pemilik akan dapat menilai sukses tidaknya manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manager atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan manajer dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki *system* pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat.
3. Investor, dengan melihat laporan keuangan investor dapat mengetahui prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan, serta mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Kreditur dan *bankers*, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili sangat berepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan

besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlakukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah

2.1.3.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2006:9-10) bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai

penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*)/*substance over form*.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami Bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.1.4. Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Hartono dan Nugrahanti, 2014).

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) adalah suatu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan

kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakan maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan kondusif. Setiap perusahaan wajib menerapkan *good corporate governance* dalam seluruh aspek bisnis di semua jajaran perusahaan (Fitriani dan Zamzam, 2018).

2.1.4.1. Asas *Good Corporate Governance*

FCGI (2003) dalam Tjodro dan Wilopo (2011) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing asas GCG yang dikemukakan oleh FCGI (2003).

1. Transparansi (Transparency)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus berinisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting bagi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar,

terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. **Responsibilitas (Responsibility)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. **Independensi (*Independency*)**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. **Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.1.4.2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme Corporate Governance merupakan suatu sistem yang berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara para pelaku dalam suatu perusahaan ketika menjalankan peran dan tugasnya.

1. Kepemilikan Institusional/Anggota

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional diukur dari presentase jumlah saham pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Setidaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen diukur dari presentase jumlah anggota komisaris dari luar perusahaan dari seluruh jumlah dewan komisaris.

3. Dewan Direksi

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi.

Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2012:125).

4. Komite Audit/ Pengawas

Dewan komisaris membutuhkan komite audit/pengawas untuk membantu melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Paling tidak terdapat satu anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan dua orang dari luar perusahaan sebagai anggota komite audit.

Komite audit/pengawas dalam koperasi telah diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.15/per/M.KUKM/IX/2015 pasal 12 mengenai pengawas dalam koperasi, yaitu:

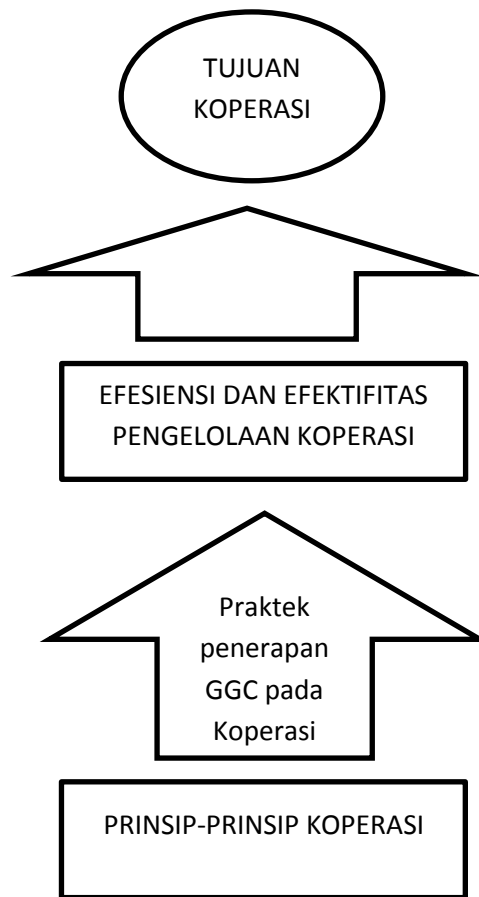
1. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi serta diangkat pada Rapat Anggota.
2. Pengawas koperasi sekunder berasal dari perwakilan yang diusulkan koperasi primer anggotanya.
3. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi pengawas meliputi:
 - a. telah menjadi anggota koperasi sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun
 - b. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan korporasi, keuangan negara, dan atau yang berkaitan dengan sektor keuangan, dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan

- c. tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai derajat kesatu dengan pengawas lain, pengurus, pengelola
 - d. Persyaratan lain untuk dapat dipilih menjadi Pengawas diatur dalam Anggaran Dasar;
4. Persyaratan pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berlaku persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b, huruf c, dan huruf d.
 5. Pengawas bertanggungjawab pada Rapat Anggota dan Rapat Anggota Luar Biasa.
 6. Pengawas diberhentikan oleh anggota dalam rapat anggota.
 7. Seorang Pengawas KSP Primer dilarang merangkap sebagai pengurus atau pengawas pada KSP Primer lainnya.
 8. Apabila ditemukan permasalahan yang berpotensi menjadi kasus hukum, pengawas dapat meminta bantuan jasa Kantor Akuntan Publik atau Kantor Jasa Audit untuk melakukan audit khusus.

2.1.5. Penerapan Tata Kelola yang baik pada Koperasi

Prijambodo (2012), mengemukakan penerapan *good governance cooperative* membutuhkan komitmen, proses dan waktu, dan tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba, atau sebagai bentuk “reaksi sesaat” karena ada kejadian tertentu. Namun, perubahan untuk *good governance cooperative*, terbayar secara memadai dengan manfaat dan hasil yang diraih . Organisasi koperasi terkelola dengan sehat, sehingga menciptakan efisiensi dan efektifitas, untuk mencapai

tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ilustrasi. penerapan tata kelola yang baik pada koperasi (*good governance cooperative/GGC*) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tata Kelola Koperasi

Lebih jauh menurut Prijambodo (2012), penerapan *good governance cooperative* dilakukan dengan menata kembali (*restructuring*) elemen-elemen organisasi koperasi, sesuai dengan kaidah dan kriteria tata kelola perusahaan yang baik. Dengan telah tergambarkan penerapan *good governance cooperative*, langkah selanjutnya memperoleh gambaran tentang perubahan yang perlu dan akan dilakukan koperasi. Para pengambil keputusan di koperasi (pengurus,

pengawas, anggota ditambah manajer), dituntut untuk siap melakukan perubahan, dengan isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Komitmen.

Komitmen dan kemauan pengurus, pengawas, anggota (wakil) anggota untuk melakukan penataan organisasi, sehingga pengelolaan koperasi berlangsung atas dasar sistem, dan bukan orang. Seperti sudah dikemukakan di bagian depan, tuntutan untuk menjadi organisasi koperasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri dan adil, maka perlu kelengkapan aturan, ketentuan dan berbagai hal yang mengatur internal koperasi selengkap mungkin. Untuk itu, tidak menutup kemungkinan banyak dilakukan penataan kondisi internal organisasi koperasi. Perubahan ini hanya berjalan mulus jika ada komitmen kuat para pengambil keputusan di koperasi.

2. Pengelolaan Koperasi atas Dasar Sistem, bukan Orang.

Implikasi praktis *good governance cooperative* tercermin pada pengelolaan organisasi koperasi atas dasar sistem, bukan orang. Kesiapan, kelengkapan aturan, mekanisme di internal organisasi koperasi menciptakan satu kondisi yang memungkinkan mesin organisasi berjalan mengikuti sistem yang terbentuk itu. Disinilah letak kunci *good governance cooperative*, sebagai *Good Governance Cooperative*. Koperasi melakukan pembenahan aspek organisasi, peraturan dan ketentuan internal, mekanisme dan cara kerja, kompetensi, disiplin dan elemen-elemen lain sehingga menjamin terwujudnya 5 prinsip tata kelola yang baik.

Tentu, pekerjaan ini memerlukan perubahan mindset para pengurus, pengawas, anggota, manajer, karyawan dan pihak-pihak di internal koperasi. Kesiapan organisasi untuk melakukan proses pengambilan keputusan, akses informasi yang transparan. Perubahan mindset untuk menyusun laporan pertanggung jawaban bukan sebatas memenuhi syarat administratif “ada”. Tetapi pertanggung jawaban atas pengelolaan koperasi kepada *shareholders* dan *stakeholders* secara transparan, terukur dan wajar. Kepatuhan koperasi terhadap peraturan perundangan yang berlaku, baik tataran nasional maupun daerah. Perubahan koperasi untuk mandiri, independen tidak tercampuri dan atau terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu. Perubahan untuk mampu dan mau mengakomodir kepentingan para *shareholders*, dan *stakeholders* koperasi dalam memajukan organisasi. Penerapan *good governance cooperative* ini dapat menjadi emacu perubahan mindset, dari berorientasi ke dalam (*in-box looking*) menjadi berorientasi keluar (*out-box looking*) yang menjadi constraint di koperasi.

3. Kebutuhan untuk Menyempurnakan Kualitas Isi (*content*) Aturan Internal Koperasi.

Seperti sudah diutarakan di atas, penerapan *good governance cooperative* untuk terselenggaranya prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan adil, terwujud karena kelengkapan aturan dan ketentuan internal koperasi. Ambil sebagai bahan simulasi, manakala koperasi dituntut untuk mampu menjadi organisasi yang “akuntabel”, maka koperasi sudah siap, lengkap dan rinci tentang ketentuan dan aturan internal (pada anggaran dasar, anggaran rumah tangga atau peraturan khusus) yang memuat rincian tugas, wewenang, mekanisme

kerja, indikator kinerja, pengukuran kinerja setiap organ koperasi yaitu rapat anggota, pengurus dan pengawas.

Anggaran dasar, anggaran rumah tangga sebagai rule yang mengarahkan manajemen dalam hal ini pengurus, mengelola koperasi, dan mengarahkan pengawas melakukan fungsi pengawasan, serta mengarahkan anggota dalam menjalankan hak dan kuajibannya. Pengalaman di lapangan, karena ketidaklengkapan isi dan kualitas ketentuan dan aturan internal koperasi, dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga atau peraturan khusus termasuk ketersediaan seperti standar operasional prosedur (SOP), membuat koperasi kurang memiliki sarana proteksi dan solusi. Setiap ada kejadian dan persoalan koperasi, yang sebenarnya urusan internal koperasi, karena tidak tersedia ketentuan dan mekanisme solusinya maka mencari solusi di luar.

4. Penegakan dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundangan

Keteraturan, ketertiban sebagai pilar menjamin pengelolaan organisasi koperasi atas dasar sistem, memerlukan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan internal koperasi, dalam hal ini anggaran dasar, anggaran rumah tangga. Dari sini maka menjadi kriteria baku, bahwa koperasi, dalam hal ini pengurus, pengawas, anggota maupun personil lain di koperasi mengerti, paham berbagai peraturan perundangan yang memayungi kehidupan koperasi di Indonesia. Dalam konteks ini, good governance cooperative koperasi dituntut paham sampai dengan menguasai : Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, beserta peraturan pemerintah (Peraturan-pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Pembentukan Koperasi, Peraturan-

pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi, Peraturan-pemerintah Nomor 17 Tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah, Peraturanpemerintah Nomor 33 Tahun 1998 tentang Penyertaan Modal Koperasi, dan Peraturan-pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Undang-undang yang mengatur sektor usaha pada bidang-bidang usaha tertentu yang diusahakan oleh koperasi. Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM tentang, berbagai hal yang diatur khusus seperti pengaturan tentang pembentukan koperasi, pembuatan akta pendirian koperasi oleh pengurus, pengesahan badan hukum (BH) koperasi, dll., Peraturan daerah tingkat provinsi, kabupaten/kota yang relevan dengan pemberdayaan koperasi. Anggaran dasar, anggaran rumah tangga maupun peraturan khusus yang diterbitkan koperasi.

5. Pemenuhan Kompetensi SDM

Setiap organ organisasi koperasi dituntut mampu menjalankan fungsi dan tugas secara baik. Pencapaian kinerja secara optimal, mempersyaratkan SDM koperasi memenuhi kualifikasi kompetensi yang dipersyaratkan dalam jabatan itu. Seorang pengurus untuk duduk dalam jabatan pengurus, dipersyaratkan memiliki kemampuan, ketrampilan dan sikap mental untuk memimpin dan mengelola koperasi. Pengurus memiliki kemampuan di bidang manajemen dan organisasi, serta kemampuan-kemampuan teknis lain agar meraih kinerja optimal.

Seorang pengawas untuk duduk dalam jabatan pengawas, dipersyaratkan memiliki kemampuan, ketrampilan dan sikap mental dalam tugas kepengawasan.

Seorang anggota atau ketua kelompok anggota dipersyaratkan memiliki kemampuan, ketrampilan dan sikap mental sesuai dengan tugas dan fungsi anggota dalam koperasi. Seorang anggota memiliki kemampuan di berbagai bidang yang diperlukan untuk terlibat dan menentukan pengambilan keputusan menentukan kebijakan maupun hal-hal teknis di koperasinya.

Seorang manajer dipersyaratkan memiliki kemampuan, ketrampilan dan sikap mental di bidang manajemen usaha. Demikian juga seorang karyawan yang duduk dalam pos-pos pekerjaan tertentu, misal kasir, juru buku, petugas transportasi, petugas penguji mutu barang dan lain-lain dipersyaratkan memiliki ketrampilan di bidang tugasnya.

6. Pengukuran *Performance* Organ Koperasi

Elemen *good governance cooperative* dilengkapi dengan indikator kinerja, standar kinerja, instrumen, mekanisme pengukuran *performance* masing-masing organ dalam jabatan di koperasi. Pengukuran, penilaian kinerja pengurus dalam tugas pengelolaan koperasi disiapkan dan dikur dengan standar dan mekanisme yang sudah disipkan dalam anggaran dasar, atau anggaran rumah tangga atau peraturan khusus koperasi.. Pengukuran *performance* ini menjadi indikasi tingkat prestasi yang diraih (pengurus, pengawas, anggota, manajer, karyawan) pada periode waktu tertentu, dan target kinerja tertentu. Dengan cara ini penilaian terhadap prestasi dilakukan secara obyektif, bukan subjektif.

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

2.1.6.1. Definisi Rasio Keuangan

Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil (Riswan dan Kesuma, 2014).

2.1.6.2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Sujarweni (2017) memaparkan bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat

(likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

2.1.7. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Cahaya dan Hartini (2016), menyatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sianipar *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Menurut Sutrisno (2009:222) rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Profitabilitas/rentabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dari investor atas investasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya (Rimadhani *et al.*, 2016).

Wijaya dan Sedana (2015) menegaskan bahwa profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak.

Ada berbagai ukuran dari Profitabilitas yaitu: a) *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio atau perbandingan antara *Earnings After Taxes* (EAT) dengan *Equity*. b) *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara *Earnings After Taxes* (EAT) dengan *Total Asset* Winarno *et al.*, (2015).

2.1.7.1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas/Rentabilitas

Menurut Tumiwa *et al.*, (2016) rasio profitabilitas/rentabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas/rentabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.7.2. Jenis-jenis rasio profitabilitas/rentabilitas

Menurut Suhendro (2017) rasio profitabilitas/rentabilitas terdiri dari :

1. *Net profit margin*. rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak/SHU}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets (ROA)* rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak/SHU}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)* rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan. *Return On Equity (ROE)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak/SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai

asetnya. Semakin meningkatnya nilai ROA menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik (Cahyanti *et al.*, 2016). Menurut Raharjo (2011) profitabilitas/rentabilitas pada koperasi dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Aktiva!}} \times 100\%$$

Sumber: Cahyanti *et al.*, (2016)

Ayu dan Suarjana (2017) menyatakan semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar, sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Wirawati (2015) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Rimardhani *et al.*, (2016) meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Zamzam (2018) tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor utama di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Effendi (2018) meneliti mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas yang akan diprediksi oleh variabel-variabel independen diantaranya adalah kepemilikan institusional dan komite audit.

Peneliti mengharapkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berikut ini penulis menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan kepemilikan institusional dan komite audit terhadap profitabilitas.

2.3.1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan tingginya investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena pada umumnya pihak pemilik/anggota Puskopdit Jabar adalah berbentuk badan hukum yang telah memiliki aturan pengelolaan usaha lembaganya lebih tertata yang lebih baik dan rata-rata pemahaman para pengurusnya/pemilik memiliki pandangan yang sama tentang investasi sehingga menimbulkan iklim pengawasan yang lebih teratur dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat sejalan.

Keterlibatan kepemilikan saham yang mayoritas institusi, akan mempengaruhi manager untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan/koperasi sangat berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.3.2. Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas

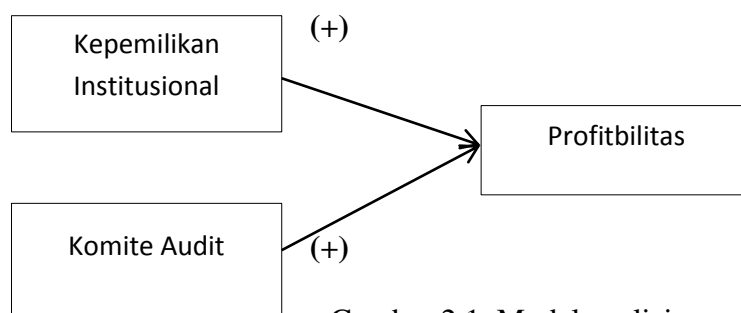
Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai

dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Komite audit dianggap sebagai mekanisme tata kelola yang dampaknya untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan perusahaan. Hal ini berarti komite audit yang ada di perusahaan merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang mampu mengurangi tingkat kecurangan di dalam perusahaan. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kualitas penyusunan laporan keuangan.

2.4. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan maka dapat di kemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Model analisis

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas. Adapun identifikasi variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan komite audit.

Rimardhani *et al.*, (2016) menyatakan kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

Komite audit memiliki peranan penting, yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan, serta memelihara terwujudnya pengendalian yang memadai dengan begitu kontrol perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meminimalisir konflik manajemen (Istighfarin dan Wirawati, 2015).

2. Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Cahaya dan Hartini (2016), menyatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

3.2. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada 30 koperasi kredit yang menjadi anggota Puskopdit Jabar penelitian dilakukan selama 5 tahun dengan periode Januari 2014 sampai Desember 2018.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2013:3).

Sedangkan analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk

hubungan kausal antara variable X atau variable Y dapat diketahui juga dari penelitian verifikatif (Sugiyono, 2017:19).

Metode verifikatif atau statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:147-148)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel independen, dengan profitabilitas sebagai variabel dependen.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis (*unit analisys*) merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran 2017:119).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi kredit anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan koperasi kredit Anggota Puskopdit Jabar di Kota Bandung periode 2014-2018.

Tabel 3.1. Populasi Koperasi Kredit

No.	Nama Koperasi
1	Kopdit. Tunas Merdeka
2	KSP. Wahana Mulia (Pandu)
3	KSP Kopdit Borromeus
4	Kopdit Mitra Abadi
5	Kopdit Taspel
6	Primkopau. Gemimakmur
7	Kopdit Mitra Bakti
8	Kopdit Bina Putra
9	KSP. Karsa Bahagia Sejahtera
10	Kopdit MOTEKAR
11	Pikkati Lisjat
12	Kopdit Bina Usaha
13	KSP.CU. Odilia
14	CU. Melania
15	Kopdit. Mekar Jaya
16	Indowira Putra
17	KSP. Sarana Makin Mulia
18	Kop.RW 05 Bukit Ligar
19	Kop.Peg. Polteknik Manufaktur
20	Kopdit Karsab
21	Kopdit Makmur
22	Kopdit Mitra Usaha Sejahtera
23	KSP. Alexandra
24	Kopdit Tunas Harapan
25	Kopdit Perekat
26	KSP. Griya 17
27	KSP. Lestari Sejahtera
28	Prim Satya Jaya Denbravo
29	KSP. Pameungkeut Asih
30	Kop. Prakarsa Warga Sukaasih
31	KSP Karya Jaya
32	Kopeg.RSU DR. Hasan Sadikin
33	Kopdit Karyatama
34	Primkopol. Mitra Sartika Asih
35	KSP. Citra Karya Abadi
36	KSP. Daya Wanita
37	KSP. Ngabdi Sawargi Buahbatu
38	Kopdit Cahaya Nararay
39	KSP. Surya Kasih

No.	Nama Koperasi
40	Kop. Warga Polteknik Bandung
41	Kopdit. Pelangi Kasih
42	Kopdit. Solidaritas
43	KSP. Mitra Usaha Cikutra
44	KSP. Amalia
45	KSP. Karya Mandiri Kopo Mas
46	KSP. Griyatama Pasteur
47	KSP. SD Cikutra
48	KSP. Mitra Sejahtera
49	Kopdit Buana Endah
50	Prikopau Husein Sastranegara
51	Kopdit Griyatama Mandiri
52	KSP. Kesratama
53	Primkopad Kartika Dharmagati
54	Kop. Bunga Matahari
55	Kopdit Sejahtera
56	Kop. Parahita Adhimukti
57	Kop. Karya Mandiri Sejahtera
58	Kop. Karya Mandiri Majalengka
59	Kopkar Makmur Mandiri
60	Kopeg. RS. Bayu Asih
61	Kopeg RS. Muhaammadiyah
62	Solidaritas Jatiluhur
63	Primkopau Depohar 10
64	Kodit Purwa Mandiri
65	Kopdit Amanah
66	Kopkar Polyrama Purwakarta
67	Kopdit Mitra Sejahtera
68	Kopdit Mekar Jaya Ciamis
69	Kopdit Mitra Cipta Sejahtera
70	KSP. Sadulur
71	Kopkar Bina Karsa
72	Kopkar Kopkayoga Garut
73	KSP. Bahtera
74	Kopdit Alam Sejatii
75	Kopeg. RS. Islam Al-Ihsan
76	KSP. Manis Selaras (Ciamis)
77	Kopdit Mahisadaya
78	Kopdit Sumber Asih
79	KSP RS. Limijati

No.	Nama Koperasi
80	Kodit Karya Bersama
81	Kop. Keluarga Besar IKOPIN
82	KSP. Kopdit Rusela
83	Kopdit Kamulyaan
84	Kopdit Samarga (Garut)
85	Kopkar. PT. Sumi Indo Wiring S
86	Kopeg. Negeri Tut Wuri
87	KSP. Dana Mandiri Sejahtera

3.3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81-82) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan mengacu pada teknik *probability sampling*. *Probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih dari *non probability sampling* yaitu teknik *pusrposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi yang masih menjadi anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018.
2. Koperasi yang memiliki asset diatas 2,5 miliar.
3. Koperasi yang telah berbadan hukum.

3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel

Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2017:90) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeris/wasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minial 30.

Tabel 3.2. Sampel Koperasi Kredit

No	Nama Koperasi
1	Melania
2	Borromeus
3	Mitra Usaha Sejahtera
4	Pelangi Kasih
5	RSHS
6	Perekat
7	Kopkar Polyrama
8	Karyatama
9	Polban
10	Alexandra
11	Mitra Sejahtera Cimahi
12	Tunas Merdeka
13	Karsab
14	RW 05 Bukit Ligar
15	Sejahtera Palimanan
16	Motekar
17	Primkoppol RS. Sartika A.
18	KOMPA
19	Primkop.kartika Dharmagati
20	Karsa Bahagia
21	Daya Wanita
22	Sarana Makin Mulia
23	Polman
24	CIKA
25	Mekar Jaya
26	Bahtera
27	Parahita Adhimukti
28	Cahaya Nararay
29	Odilia
30	Tunas Harapan

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2017:224-225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu pada sumber data sekunder.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa laporan tahunan (*annual report*) koperasi kredit yang menjadi anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) data kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Koperasi Kredit yang menjadi anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018.

3.3.6. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan institusional dan komite audit.

3.3.6.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel penelitian ini, dalam tabel 3.3 disajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran.

Tabel 3.3 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana	<ul style="list-style-type: none">• Anggota koperasi	Nominal

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan.		
Komite Audit	Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian.	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah komite audit/Pengawas 	Nominal
Profitabilitas	Sianipar <i>et al.</i> , (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.	<i>Return on asset (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba/SHU}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian disebut juga sebagai instrument pengukuran, menurut Sugiyono (2017:102) instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional serta variabel dependen yaitu profitabilitas. Masing-masing variabel independen dan variabel dependen diukur menggunakan nominal dan rasio.

3.3.7.1. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan jumlah kepemilikan (anggota koperasi) yang telah membayar simpanan pokok.

3.3.7.2. Komite Audit

Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah pengawas internal dalam koperasi.

3.3.7.3. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. ROA dapat mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan (Hanifa dan Laksito, 2015).

$$ROA = \frac{Laba / SHU}{Total Aset}$$

3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan (Hasan, 2004:2).

3.3.8.1. Rata-rata (*mean*)

Menurut Sugiyono (2017:49) *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *mean* merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. *Mean* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me = Rata-rata

\sum = Epsilon (jumlah)

Xi = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

3.3.8.2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan *varians* atau standar deviasi. *Varians* merupakan umlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Standar deviasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Dimana:

S = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

\sum = Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai data ke-i

3.3.8.3. Korelasi Antar Variabel

Riduwan (2015:227) memaparkan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati +1, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

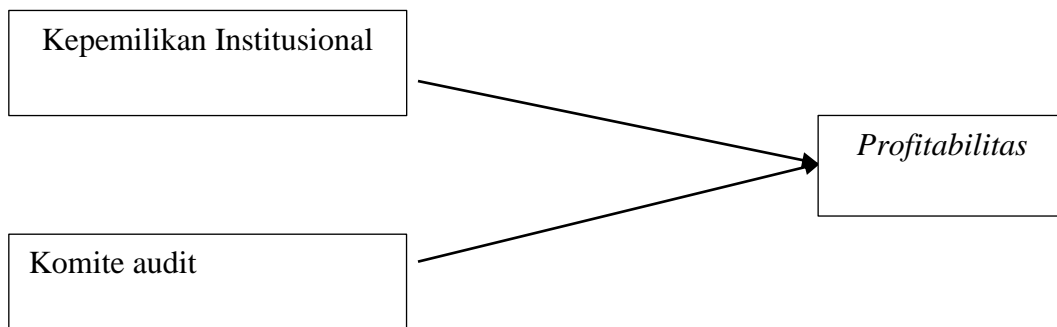
3.3.9. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistic, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.9.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Santosa dan Hamdani (2007:289), analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat (dependen) ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan komite audit sedangkan variabel dependen profitabilitas.

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dapat digambarkan model analisis sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis

Dimana :

X_1 = kepemilikan isntitusional

X_2 = komite audit

Y =profitabilitas

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = profitabilitas

a = Konstanta

X_1 = kepemilikan institusional

X_2 = komite audit

b_1-b_5 = Koefisien regresi

e = *Error*

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-*F* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan (Riduwan, 2015:238). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1, b_2, = 0,$

Secara bersama-sama, kepemilikan institusional dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1, b_2 > 0$, Secara bersama-sama, kepemilikan institusional dan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji-*t*)

Uji-*t* digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-*t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap profitabilitas.

Berdasarkan keterangan di atas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional

$H_0 : b_1 = 0$, kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 > 0$, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Variabel komite audit

$H_0 : b_2 = 0$, komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a : b_2 > 0$, komite audit mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

3.3.9.4. Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan (2015:228), koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel *dependen*.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd= Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Puskopdi Jabar

PUSAT KOPERASI KREDIT JAWA BARAT (Puskopdit Jabar) berdiri secara resmi setelah mendapat legalitas hukum dari dinas terkait pada tanggal 8 April 1993. Yang beralamatkan di jalan Cigadung Raya Timur No. 146, Kelurahan cigadung, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Telepon 022 2502457, Email: puskopdit_jabar@yahoo.com.

Puskopdit Jabar lahir tidak lepas dari perjalanan panjang kiprah Gerakan Koperasi Kredit Indonesia yang pada awal mulanya dikenal dengan CUCO (*Credit Union Conseling Office*), yang sangat erat dengan Gerakan Koperasi Kredit Indonesia di lingkungan Puskopdit Jabar. Fakta sejarah yang tidak bisa dilupakan bahwa Pendidikan *Credit Union*/Koperasi Kredit pertama kali diselenggarakan di Bogor Jawa Barat dan Koperasi Kredit yang pertamakali berdiri di Indonesia adalah Koperasi Kredit Kamuning Bandung, Jawa Barat. Tahun 1973 dibentuklah team Koordinator *Credit Union* yang diketuai oleh Moeksin Sofyan, BSc. Tugas utamanya adalah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan *credit union*/koperasi kredit dan menumbuhkan *credit union-credit union* baru.

Pada tahun 1975 diselenggarakan rapat Team koordinasi *Credit Union* seluruh Indonesia memutuskan untuk merubah nama organisasi sesuai dengan

wilayahnya, maka di Bandung berubah menjadi BPPD CU (Badan Pengembangan dan Pembinaan Daerah *Credit Union*). Pada Tahun 1976 di Jawa Tengah diselenggarakan Konpernas I dihadiri oleh Dirjen Koperasi Bpk Ir. Ibnue Sudjono yang sekaligus sebagai dewan penyantun menyarankan perubahan nama *Credit Union* menjadi Koperasi Kredit, maka atas saran tersebut organisasi yang ada di Bandung berubah menjadi BPD KK (Badan Pengembangan Daerah Koperasi Kredit) Jawa Barat.

Dengan semakin subur tumbuh Gerakan Koperasi Kredit di tengah-tengah masyarakat maka pada tanggal 27 Agustus 1977 gerakan koperasi kredit Jawa Barat mendirikan wadah gerakan koperasi sekunder tingkat daerah Jawa Barat yang disebutlah PUSAT KOPERASI KREDUT JAWA BARAT (Puskopdit Jabar).

Visi Puskopdit: Suatu lembaga usaha pelayanan keuangan yang dikelola secara professional dengan menerapkan prinsip-prinsip koperasi serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kemandirian melalui pendidikan dan pelatihan sehingga menjadi lembaga yang kokoh, kuat, sehat, aman dan stabil serta mampu menciptakan GKKI di wilayah Puskopdit Jabar suatu sistem pelayanan yang efisien sehat, aman, kuat dan mandiri.

Misi Puskopdit Jabar: Mengembangkan kualitas sumber daya manusia pengurus, pengawas, pengelola dan manajemen yang sehat serta memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat dibidang keuangan, pendidikan/pelatihan dan pembinaan serta menjalin kerjasama dengan lembaga

lain dalam rangka memperkuat sistem pelayanan keuangan GKKI yang efisien, sehat, kuat, aman dan mandiri.

PENGURUS :

Ketua : Drs. V. Joko Susilo
Wakil Ketua : dr.Hj. Maya Suraya, SP.Rad.,MM.
Sekretaris : Sudarman, M.Pd.
Bendahara : Sulistia Suwondo, SE.,M.Si.Ak.
Anggota Pengurus : Nanang Ahmadin

PENGAWAS:

Ketua : Achmad Sambas, ST., MT.
Sekretaris : Sudaryanto, S.Pd.
Anggota Pengawas : Rani Arisanti Novilian, SE., AK

MANAJEMEN:

Manajer : Akhmad Afandi, Bsc.
Ka. Bag.Pembinaan &Audit : Hariyanto
Staf Pembinaan : Hilman M. Setiawan, SE.
Staf Pembinaan : Winto Prasetyo, SE.
Staf Pendidikan : Farid, SE
Ka.Bag. Usaha : Inge Dwi Haryaningsih
Staf Akunting : Fitri Utami Saputra, SE.
Staf Adm Keuangan : -
Teller : Kinkin Farida
Staff Rumah tangga : Rahmat Hilman Bahtiar
Tenaga Keamanan : Suparman
Tenaga Keamanan : Zaenuddin
Tenaga Keamanan : Uus Nurjaman
Ka. Bag IT : Kusmara, S.Sos
Staff IT : Deli Frentio, S.Kom.

4.1.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari 87 populasi anggota koperasi maka didapat sampel akhir sebanyak 30 sampel

koperasi. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 data yang di peroleh dari (jumlah sampel*5 tahun).

Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Sampel Perusahaan	Sampel Amatan
1	Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018	87	435
2	Koperasi yang keluar menjadi anggota Puskopdit Jabar periode 2014-2018.	(6)	(30)
3	Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar dengan kepemilikan asset dibawah 2,5 Milyar	(44)	(220)
4	Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar yang tidak berbadan hukum	(7)	(35)
Jumlah sampel		30	150

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Berikut ini merupakan daftar koperasi yang termasuk kedalam kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan:

Tabel 4.2. Sampel Penelitian

No	Nama Koperasi
1	Melania
2	Borromeus
3	Mitra Usaha Sejahtera
4	Pelangi Kasih
5	RSHS
6	Perekat
7	Kopkar Polyrama
8	Karyatama
9	Polban
10	Alexandra
11	Mitra Sejahtera Cimahi
12	Tunas Merdeka

No	Nama Koperasi
13	Karsab
14	RW 05 Bukit Ligar
15	Sejahtera Palimanan
16	Motekar
17	Primkoppol RS. Sartika A.
18	KOMPA
19	Primkop.kartika Dharmagati
20	Karsa Bahagia
21	Daya Wanita
22	Sarana Makin Mulia
23	Polman
24	CIKA
25	Mekar Jaya
26	Bahtera
27	Parahita Adhimukti
28	Cahaya Nararay
29	Odilia
30	Tunas Harapan

4.1.3. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap profitabilitas pada Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar tahun 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data-data akan diuraikan atas masing-masing kategorinya.

4.1.3.1. Kepemilikan Institusional

Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan persentase perbandingan antara Simpanan wajib, Simpanan pokok dan Simpanan wajib khusus/sukarela dengan jumlah keseluruhan simpanan tahun_t. Berikut ini adalah

data kepemilikan institusional untuk 30 sampel Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar pada periode 2014-2018.

Tabel 4.3. Kepemilikan Institusional

No	Nama Koperasi	Kepemilikan Institusional				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Melania	0.045	0.047	0.050	0.057	0.060
2	Borromeus	0.133	0.119	0.109	0.108	0.184
3	Mitra Usaha Sejahtera	0.099	0.088	0.076	0.067	0.050
4	Pelangi Kasih	0.037	0.036	0.037	0.039	0.036
5	RSHS	0.086	0.071	0.068	0.065	0.065
6	Perekat	0.052	0.044	0.038	0.037	0.032
7	Kopkar Polyrama	0.048	0.070	0.097	0.086	0.095
8	Karyatama	0.073	0.069	0.070	0.076	0.071
9	Polban	0.028	0.020	0.019	0.032	0.018
10	Alexandra	0.014	0.014	0.014	0.015	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	0.023	0.024	0.022	0.023	0.019
12	Tunas Merdeka	0.026	0.031	0.034	0.037	0.033
13	Karsab	0.036	0.036	0.035	0.042	0.040
14	RW 05 Bukit Ligar	0.031	0.029	0.037	0.041	0.029
15	Sejahtera Palimanan	0.013	0.013	0.017	0.019	0.018
16	Motekar	0.022	0.023	0.023	0.023	0.021
17	Primkoppol RS. Sartika A.	0.017	0.016	0.015	0.016	0.015
18	KOMPA	0.018	0.018	0.018	0.019	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	0.033	0.016	0.014	0.012	0.012
20	Karsa Bahagia	0.046	0.057	0.054	0.023	0.020
21	Daya Wanita	0.014	0.012	0.009	0.008	0.007
22	Sarana Makin Mulia	0.000	0.024	0.022	0.025	0.027
23	Polman	0.030	0.030	0.028	0.032	0.024
24	CIKA	0.020	0.020	0.018	0.020	0.020
25	Mekar Jaya	0.012	0.011	0.011	0.012	0.011
26	Bahtera	0.004	0.024	0.029	0.027	0.026
27	Parahita Adhimukti	0.016	0.016	0.017	0.020	0.018
28	Cahaya Nararay	0.009	0.007	0.004	0.005	0.005
29	Odilia	0.009	0.010	0.008	0.007	0.006
30	Tunas Harapan	0.006	0.006	0.006	0.006	0.006
Nilai Min		0.000	0.006	0.004	0.005	0.005
Nilai Max		0.133	0.119	0.109	0.108	0.184
Rata-rata		0.033	0.033	0.033	0.033	0.033

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan data pada tabel 4.3. secara keseluruhan Kepemilikan institusional tertinggi selama periode 2014 dialami oleh Koperasi KSP Borromeus sebesar 0,133 atau 13,3% dan Kepemilikan institusional terendah dialami oleh Koperasi Sarana Makin Makmur sebesar 0,000 dan nilai rata-rata Kepemilikan institusional sebesar 0,033 atau 3,3%.

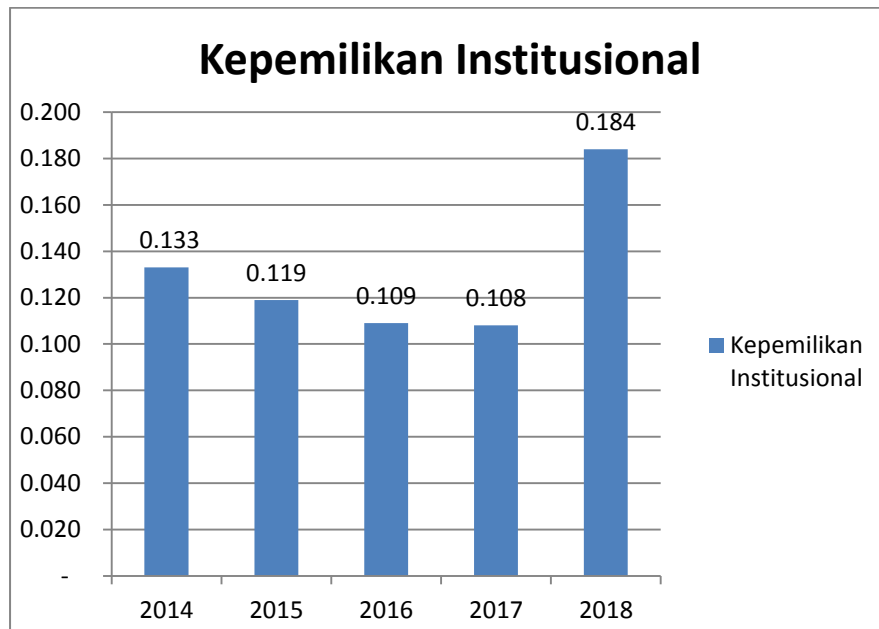
Pada tahun 2015 Kepemilikan institusional tertinggi kembali dialami oleh Koperasi KSP Borromeus sebesar 0,119 atau 11,9%, sedangkan profitabilitas terendah dialami oleh Koperasi Tunas Harapan dengan jumlah 0,006 dan nilai rata-rata Kepemilikan institusional sebesar 0,033 atau 3,3%.

Tahun 2016 Kepemilikan institusional tertinggi dialami oleh perusahaan Koperasi KSP Borromeus sebesar 0,109 atau 10,9%, sedangkan Kepemilikan institusional terendah pada tahun ini dialami oleh Koperasi Cahaya Nararay sebesar 0,004 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,033 atau 3,3%.

Tahun 2017 Kepemilikan institusional tertinggi dialami oleh perusahaan Koperasi KSP Borromeus sebesar 0,108 atau 10,8%, sedangkan Kepemilikan institusional terendah pada tahun ini dialami oleh Koperasi Cahaya Nararay sebesar 0,005 dan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,033 atau 3,3%.

Tahun 2018 Kepemilikan institusional tertinggi dialami oleh perusahaan Koperasi KSP Borromeus sebesar 0,184 atau 18,4%, sedangkan Kepemilikan institusional terendah pada tahun ini dialami oleh Koperasi Cahaya Nararay

sebesar 0,005 dan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,033 atau 3,3%.



Gambar 4.1. Grafik Kepemilikan Institusional

Berdasarkan grafik diatas kepemilikan institusional mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2017, dengan nilai rata-rata terendah 0,108. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan kepemilikan institusional dengan nilai rata-rata 0.184, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan simpanan yang disetor oleh anggota kepada Kopdit Jabar dari tahun 2017 ke tahun 2018.

4.1.3.2. Komite Audit

Pada penelitian ini komite audit menghitung jumlah komite audit yang berada pada koperasi tang menjadi sampel penelitian. Berikut ini adalah data komite audit untuk 30 sampel Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar pada periode 2014-2018.

Tabel 4.4. Komite Audit

No	Nama Koperasi	Komite Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Melania	3	3	3	3	3
2	Borromeus	3	3	3	3	3
3	Mitra Usaha Sejahtera	3	3	3	3	3
4	Pelangi Kasih	3	3	3	3	3
5	RSHS	3	3	3	3	3
6	Perekat	3	3	3	3	3
7	Kopkar Polyrama	3	3	3	3	3
8	Karyatama	3	3	3	3	3
9	Polban	3	3	3	3	3
10	Alexandra	3	3	3	3	3
11	Mitra Sejahtera Cimahi	3	3	3	3	3
12	Tunas Merdeka	3	3	3	3	3
13	Karsab	3	3	3	3	3
14	RW 05 Bukit Ligar	3	3	3	3	3
15	Sejahtera Palimanan	3	3	2	2	3
16	Motekar	3	3	3	3	3
17	Primkoppol RS. Sartika A.	3	3	3	3	3
18	KOMPA	3	3	3	3	3
19	Primkop.kartika Dharmagati	3	3	3	3	3
20	Karsa Bahagia	3	3	3	3	3
21	Daya Wanita	3	3	3	3	3
22	Sarana Makin Mulia	3	3	3	3	3
23	Polman	3	3	3	3	3
24	CIKA	3	3	3	2	2
25	Mekar Jaya	3	3	3	3	3
26	Bahtera	2	2	2	2	2
27	Parahita Adhimukti	2	3	3	3	3
28	Cahaya Nararay	3	3	3	3	3
29	Odilia	3	3	3	3	3
30	Tunas Harapan	3	3	3	3	3
Nilai Min		2	2	2	2	2
Nilai Max		3	3	3	3	3
Rata-rata		2.93	2.97	2.93	2.90	2.93

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan data pada tabel 4.4. Secara keseluruhan jumlah komite audit pada koperasi yang menjadi sampel dari periode 2014-2018 nilai rata-rata Komite audit tertinggi terjadi pada tahun 2015.

4.1.3.3. Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA, yaitu persentase perbandingan antara laba bersih (SHU) dengan total aset. Berikut ini adalah data 30 sampel Koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar pada periode 2014-2018.

Tabel 4.5. Profitabilitas

No	Nama Koperasi	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Melania	0.019	0.021	0.024	0.027	0.027
2	Borromeus	0.005	0.005	0.005	0.059	0.056
3	Mitra Usaha Sejahtera	0.022	0.021	0.018	0.004	0.014
4	Pelangi Kasih	0.011	0.016	0.012	0.024	0.016
5	RSHS	0.082	0.096	0.108	0.040	0.088
6	Perekat	0.010	0.010	0.012	0.013	0.009
7	Kopkar Polyrama	0.062	0.059	0.010	0.056	0.041
8	Karyatama	0.089	0.083	0.084	0.079	0.074
9	Polban	0.009	0.019	0.030	0.044	0.032
10	Alexandra	0.006	0.005	0.031	0.053	0.054
11	Mitra Sejahtera Cimahi	0.057	0.059	0.053	0.043	0.033
12	Tunas Merdeka	0.048	0.040	0.038	0.041	0.043
13	Karsab	0.087	0.086	0.068	0.075	0.069
14	RW 05 Bukit Ligar	0.010	0.029	0.054	0.060	0.066
15	Sejahtera Palimanan	0.020	0.001	0.007	0.020	0.022
16	Motekar	0.014	0.025	0.025	0.022	0.018
17	Primkoppol RS. Sartika A.	0.044	0.044	0.040	0.036	0.035
18	KOMPA	0.065	0.057	0.063	0.065	0.065
19	Primkop.kartika Dharmagati	0.071	0.057	0.026	0.026	0.022
20	Karsa Bahagia	0.072	0.068	0.066	0.060	0.050
21	Daya Wanita	0.009	0.008	0.002	0.008	0.010
22	Sarana Makin Mulia	0.162	0.137	0.039	0.066	0.050

No	Nama Koperasi	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
23	Polman	0.075	0.077	0.068	0.055	0.035
24	CIKA	0.124	0.090	0.055	0.085	0.089
25	Mekar Jaya	0.053	0.024	0.022	0.021	0.037
26	Bahtera	0.119	0.112	0.116	0.084	0.091
27	Parahita Adhimukti	0.110	0.116	0.107	0.088	0.104
28	Cahaya Nararay	0.075	0.041	0.054	0.037	0.069
29	Odilia	0.041	0.020	0.029	0.021	0.027
30	Tunas Harapan	0.038	0.107	0.098	0.093	0.040
Nilai Min		0.005	0.001	0.002	0.00	0.01
Nilai Max		0.162	0.137	0.116	0.093	0.104
Rata-rata		0.054	0.051	0.046	0.047	0.046

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan data pada tabel 4.5, secara keseluruhan profitabilitas tertinggi selama periode 2014 dialami oleh Koperasi Sarana Makin Mulia sebesar 0,162 atau 16,2% dan profitabilitas terendah dialami oleh KSP Kopdit Borromeus sebesar 0,005 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,054 atau 5,4%.

Pada tahun 2015 profitabilitas tertinggi kembali dialami oleh Koperasi Sarana Makin Mulia sebesar 0,137 atau 13,7%, sedangkan profitabilitas terendah dialami oleh Koperasi Sejahtera Palimanan dengan jumlah 0,001 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,051 atau 5,1%.

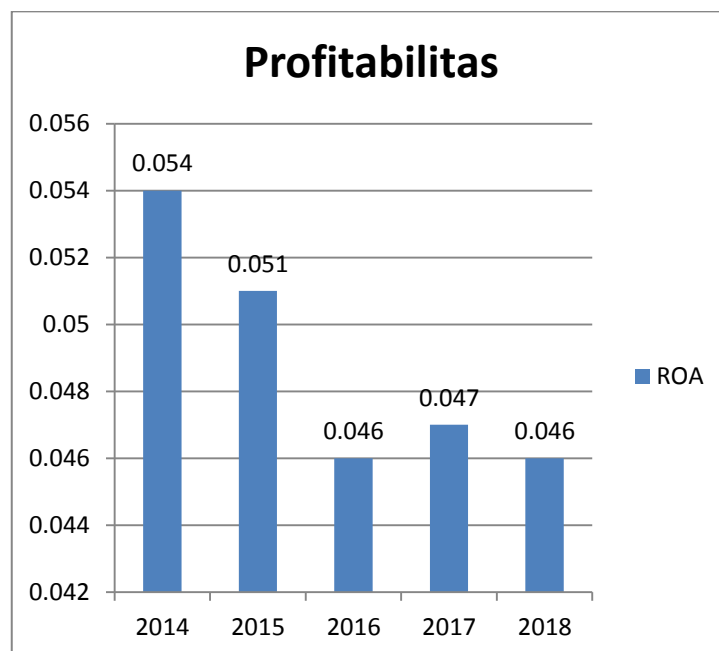
Tahun 2016 profitabilitas tertinggi dialami oleh perusahaan Koperasi Bahtera sebesar 0,116 atau 11,6%, sedangkan profitabilitas terendah pada tahun ini dialami oleh Koperasi Daya Wanita sebesar 0,002 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,046 atau 4,6%.

Tahun 2017 profitabilitas tertinggi dialami oleh perusahaan Koperasi Tunas Harapan sebesar 0,093 atau 9,3% sedangkan nilai profitabilitas terendah

dialami oleh Mitra Usaha Sejahtera dengan jumlah 0,004 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,047 atau 4,7%.

Tahun 2018 profitabilitas tertinggi dialami oleh Koperasi Parahita Adhimukti sebesar 0,104 atau Riau Junctions 10,4% sedangkan nilai terendah dialami oleh Koperasi Perekat dengan jumlah 0,009 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,047 atau 4,6%.

Tingkat profitabilitas tertinggi selama periode 2014-2018 terjadi pada tahun 2014, sedangkan nilai terendah profitabilitas terjadi pada tahun 2015 dan 2018, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang didapat fluktuatif setiap tahunnya.



Gambar 4.2. Grafik Profitabilitas

Berdasarkan grafik di atas rata-rata ROA koperasi yang diteliti, pada tahun 2014 menjadi tahun dengan ROA tertinggi dengan nilai rata-rata 0.054, sedangkan

penurunan terjadi pada tahun 2015 dan 2016 0.051 dan 0.046. Pada tahun 2017 terjadi sedikit peningkatan ROA yaitu 0.047 dan penurunan kembali pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada koperasi yang diteliti fluktuatif setiap tahunnya.

4.1.3.4. Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

Setelah melakukan perhitungan dan merekapitulasi profitabilitas, solvabilitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik deskriptif dengan hasil analisis, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Intitusional	150	.00	.19	.0333	.02932
Komite Audit	150	2.00	3.00	2.9200	.27220
Profitabilitas	150	.00	.16	.0498	.03328
Valid N (listwise)	150				

Sumber: *Output SPSS* (data diolah, 2019)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) terdapat 150 data. Secara keseluruhan selama 5 tahun pengamatan yaitu periode 2014-2018 terdapat nilai maximum, minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel, diantaranya :

Variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 150 data, pada variabel ini nilai terendah (minimum) adalah 0,00

sedangkan nilai tertinggi (maximum) adalah 0,19. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0333, serta standar deviasi sebesar 0,02932.

Untuk variabel komite audit (X2) memiliki jumlah sampel yang sama dengan variabel kepemilikan institusional yaitu sebanyak 150 sampel dengan nilai terendah (minimum) sebesar 2,00 sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3,00. Selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9200 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27220.

Variabel terakhir yaitu profitabilitas (Y) memiliki jumlah sampel yang sama banyaknya dengan variabel lain yaitu 150 data, nilai terendah (minimum) pada variabel ini sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 0,16 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0498 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03328.

4.1.3.5. Korelasi Antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antar variabel yang dikaji. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel *pearson correlation*.

Tabel 4.7.
Analisis Korelasi antar Variabel

Variabel	Korelasi	Profitabilitas
Kepemilikan Institusional	<i>Pearson Correlation</i>	-0,090
	Signifikansi	0,272
Komite Audit	<i>Pearson Correlation</i>	-0,247
	Signifikansi	0,002

Berdasarkan hasil analisis korelasi antar variabel pada tabel diatas, didapat koefisien korelasi antara kepemilikan institusional dan komite audit sebagai berikut:

1. Besar korelasi antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas adalah -0,090 dan signifikan pada level 0,272. Karena level signifikan $0,272 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Besar korelasi antara komite audit dengan profitabilitas adalah -0,247 dan signifikan pada level 0,002. Karena level signifikan $0,002 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.4.1. Uji Simultan (Uji-*F*)

Uji *F* digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji-*F* yaitu jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.8. Uji Simultan (Uji-*F*)
ANOVA(b)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.011	2	.005	5.097	.007(a)
Residual	.154	147	.001		
Total	.165	149			

a Predictors: (Constant), KA, KI

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sebesar 5,097 dengan signifikan sebesar 0,007 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,007 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kepemilikan institusional dan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian maka pengujian dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

4.1.4.2. Uji Parsial (Uji *t*)

Dengan diterimanya Uji *F*, maka selanjutnya akan dilakukan secara parsial atau uji *t*. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi pada level 0,05.

Tabel 4.9. Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.138	.029		4.816	.000
KI	-.070	.091	-.062	-.766	.445
KA	-.029	.010	-.240	-2.986	.003

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4. . menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,138 - 0,070 KI - 0,029 KA + e$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien regresi untuk kepemilikan institusional adalah sebesar -0,070 dan nilai signifikansi 0,445 > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi untuk variabel komite audit adalah sebesar -0,029 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.4.3. Koefisien Detetminasi

Koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independen*. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255(a)	.065	.052	.03240

a Predictors: (Constant), KA, KI

b Dependent Variable: ROA

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,255)^2 \times 100\% \\
 &= 0,065 \text{ atau } 6,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 dan hasil perhitungan diatas nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,065 atau 6,5%. Hal ini berarti bahwa sebesar 6,5% variasi variabel profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan komite audit, dan sisanya. 93,5% variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di laur variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian seperti dewan komisaris independen dan dewan direksi.

4.2. Pembahasan

Pada sub bab ini berisi mengenai pembahasan atau temuan dalam penelitian. Penjelasan pertama adalah mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Karena kepemilikan institusional/anggota dalam koperasi telah diatur sesuai dengan keputusan Rapat Anggota yang dituangkan ke dalam Anggaran Dasar. Dimana setiap anggota memiliki hak yang sama yaitu satu anggota memiliki satu suara, meskipun jumlah simpanan/modal yang mereka setor berbeda-beda jumlahnya. Hal tersebut berlaku untuk anggota perorangan ataupun anggota instansi. Adanya double identitas pada koperasi yang memiliki hubungan harmonis yaitu pemilik dan pengguna adalah orang (lembaga) yang sama, dimana keuntungan maupun kerugian akan dibagi sesuai dengan kontribusi modal yang dimiliki.

4.2.2. Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dalam koperasi ada atau tidaknya komite audit (Pengawas) tidak terlihat jelas pengaruhnya karena jika sudah ada manajemen, komite audit sudah tidak menjalankan tugas teknis pengawasan karena fungsi pengawasan melekat diambil alih oleh pengurus sementara komite audit/pengawas mengawasi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pengurus.

4.3. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini.

4.3.1. Implikasi Teoritis

Implikasi secara teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap profitabilitas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan profitabilitas. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam koperasi tidak menjamin nilai profitabilitas tinggi, karena kepemilikan institusional dalam koperasi adalah keanggotaan dimana satu anggota memiliki satu suara, maka setiap anggota wajib untuk menyertakan modal dengan membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan wajib khusus/sukarela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) dan Sianipar *et al.*, (2018) yang menyimpulkan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Komite Audit

Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan profitabilitas. Ada atau tidaknya komite audit dalam koperasi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas yang di dapat. Koperasi tetap memiliki komite audit walaupun jumlah komite audit tidak menjamin profitabilitas tinggi namun komite audit dapat mengawasi kinerja koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (2014), Mahardani dan Suardani Rimadhani *et al.*, (2016) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Sedangkan Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Jika koperasi ingin meningkatkan profitabilitasnya maka yang harus dilakukan adalah dari sisi organisasi, penerapan organisasi yang baik dan benar, pemisahan wewenang antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan, mengadakan pendidikan secara *continue*, sebagai sarana peningkatan SDM

pengurus, pengawas, manajemen dan anggota agar memiliki persepsi yang sama tentang tujuan koperasi.

Memaksimalkan pemanfaatan modal yang telah dimiliki baik modal sendiri maupun modal hutang untuk melayani pinjaman produktif kepada anggotanya, sehingga anggota mampu meningkatkan daya beli yang akan berdampak pada peningkatan sisa hasil usaha (SHU) atau peningkatan profitabilitas koperasi.

4.4. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, dan pengujian-pengujian serta interpretasi hasil, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas yaitu pada koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar. Kemungkinan jika meneliti pada perusahaan non keuangan hasil yang didapat akan berbeda.
2. Sampel hanya berjumlah 30 koperasi sedangkan populasi berjumlah 87 koperasi yang menjadi anggota Puskopdit Jabar.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 6,5% dari variabel dependen, sehingga masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan dua variabel, yaitu kepemilikan institusional, sedangkan masih banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti dewan komisaris independen dan dewan direksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 30 Koperasi kredit yang menjadi anggota Puskopdit Jabar, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya kepemilikan institusional/anggota dalam koperasi tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas, karena kepemilikan institusional/anggota dalam koperasi adalah satu orang satu suara dengan menyertakan modal (Simpanan pokok, simpanan wajib, wajib khusus/sukarela).
2. Komite audit menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan jumlah komite audit dalam koperasi tidak menjamin peningkatan pada profitabilitas karena jika dalam koperasi sudah ada manajer sebagai pelaksana kebijakan pengurus maka komite audit hanya mengawasi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pengurus sementara pengawasan teknis dilakukan oleh pengurus sebagai fungsi pengawasan melekat terhadap manajemen koperasi.

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kekurangan, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian yang diteliti, pada penelitian ini hanya terpaku pada koperasi kredit, yang terdiri dari 87 koperasi dan penulis hanya meneliti 30 koperasi sebagai sampel dengan periode penelitian 5 tahun. Jika penelitian diperluas maka hasil yang didapat akan semakin beragam.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variable independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu kepemilikan institusional dan komite audit yang pengaruhnya kecil terhadap profitabilitas. Faktorkain yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah peningkatan modal kelembagaan yang tidak berbeban, perputaran piutang yang tinggi, ukuran aset koperasi dan variabel-variabel lainnya.

3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang lain disamping *Return on asset* (ROA) untuk profitabilitas seperti *Return on equity* (ROE) dan *Return on investment* (ROI), agar dapat member alternatif serta perbandingan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya.
4. Penelitian selanjutnya bisa pula menggunakan alat ukur analisa *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return & Cost, Liquidity, Signs of Growth* (PEARLS) yang biasa digunakan oleh gerakan koperasi kredit Indonesia.

5.2.2. Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi koperasi atau perusahaan, pemakai laporan dan pihak-pihak lain yang yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

Jika koperasi ingin meningkatkan profitabilitasnya maka yang harus dilakukan adalah dari sisi organisasi, penerapan organisasi yang baik dan benar, pemisahan wewenang antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan, mengadakan pendidikan secara *continue*, sebagai sarana peningkatan SDM pengurus, pengawas, manajemen dan anggota agar memiliki persepsi yang sama tentang tujuan koperasi.

Memaksimalkan pemanfaatan modal yang telah dimiliki baik modal sendiri maupun modal hutang untuk melayani pinjaman produktif kepada anggotanya, hingga anggota mampu meningkatkan dayabeli yang akan berdampak

pada peningkatan sisa hasil usaha (SHU) dan juga perlunya menekan kelalaian pinjaman anggota (kredit macet) agar tidak melebihi dari 3% dengan harapan mendorong peningkatan profitabilitas koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, Y. dan Hartini, H. (2016). Dampak Struktur Kepemilikan dan *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul, Volume 7, No. 01.
- Desiana, L., MAWARDI, M., dan GUSTIANA, S. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, volume 2, No. 20.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ferdyant, F. dan Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, volume 1(2), No. 134-149.
- Fauzi, A. dan Suransi, N. K. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi), volume, 12(1), No. 1-19.
- Fitriani, E., dan Zamzami, Z. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, Volume, 3(6), No. 14-24.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hartono, D. F. dan Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Volume 3(2).
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi Wijaya. H. 1987. Modal Koperasi. Plonir jaya. Bandung.
- Istighfarin, D., dan Wirawati, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi*, Volume, 564-581.
- Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, N. R., dan Rahardjo, S. N. (2012). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume, 1(1), No. 707-720.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 10/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Kelembagaan Koperasi.
- _____15/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- _____17/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Pengawasan Koperasi.
- _____19/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi.

- Putra, A. S., dan Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis, Volume, 47(1), No. 103-112.
- Pratanda, R. S., dan Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh mekanisme good corporate governance, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3(2).
- Prijambodo, 2012. Good governance corporate. Yogyakarta: Phoenix Phublisher.
- Rimardhani, H., dan Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis, Volume, 31(1), No. 167-175.
- Sianipar, N. B., Hapsari, D. W., dan Boediono, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (Roa)(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2015). *eProceedings of Management*, Vol. 5(1).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tjondro, D., dan Wilopo, R. (2011). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business dan Banking (JBB)*, Vol. 1(1), No. 1-14.

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Wicaksono, T., dan Raharja, R. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan (*Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Tahun 2012*) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2014	t 2014	Institusional 2014
1	Melania	7,571,513,104	166,515,814,610	0.045
2	Borromeus	22,120,260,028	166,515,814,610	0.133
3	Mitra Usaha Sejahtera	16,422,043,210	166,515,814,610	0.099
4	Pelangi Kasih	6,111,849,377	166,515,814,610	0.037
5	RSHS	14,307,012,073	166,515,814,610	0.086
6	Perekat	8,713,931,642	166,515,814,610	0.052
7	Kopkar Polyrama	7,942,129,500	166,515,814,610	0.048
8	Karyatama	12,077,262,374	166,515,814,610	0.073
9	Polban	4,732,921,287	166,515,814,610	0.028
10	Alexandra	2,414,447,822	166,515,814,610	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	3,869,890,428	166,515,814,610	0.023
12	Tunas Merdeka	4,372,753,494	166,515,814,610	0.026
13	Karsab	5,932,107,576	166,515,814,610	0.036
14	RW 05 Bukit Ligar	5,125,026,233	166,515,814,610	0.031
15	Sejahtera Palimanan	2,171,714,900	166,515,814,610	0.013
16	Motekar	3,705,768,531	166,515,814,610	0.022
17	Primkoppol RS. Sartika A.	2,810,791,284	166,515,814,610	0.017
18	KOMPA	3,004,794,500	166,515,814,610	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	5,440,127,901	166,515,814,610	0.033
20	Karsa Bahagia	7,588,339,750	166,515,814,610	0.046
21	Daya Wanita	2,381,501,337	166,515,814,610	0.014
22	Sarana Makin Mulia	11,341,000	166,515,814,610	0.000
23	Polman	5,078,320,330	166,515,814,610	0.030
24	CIKA	3,340,755,850	166,515,814,610	0.020
25	Mekar Jaya	2,029,102,300	166,515,814,610	0.012
26	Bahtera	624,198,595	166,515,814,610	0.004
27	Parahita Adhimukti	2,611,778,250	166,515,814,610	0.016
28	Cahaya Nararay	1,450,968,851	166,515,814,610	0.009
29	Odilia	1,530,877,300	166,515,814,610	0.009
30	Tunas Harapan	1,022,285,783	166,515,814,610	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2015	t 2015	Institusional 2015
1	Melania	9,785,619,965	207,920,124,011	0.047
2	Borromeus	24,776,377,304	207,920,124,011	0.119
3	Mitra Usaha Sejahtera	18,343,171,725	207,920,124,011	0.088
4	Pelangi Kasih	7,421,839,065	207,920,124,011	0.036
5	RSHS	14,843,378,966	207,920,124,011	0.071
6	Perekat	9,167,736,529	207,920,124,011	0.044
7	Kopkar Polyrama	14,586,353,256	207,920,124,011	0.070
8	Karyatama	14,286,066,440	207,920,124,011	0.069
9	Polban	4,148,629,846	207,920,124,011	0.020
10	Alexandra	2,990,118,602	207,920,124,011	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	4,949,970,734	207,920,124,011	0.024
12	Tunas Merdeka	6,419,141,326	207,920,124,011	0.031
13	Karsab	7,542,743,276	207,920,124,011	0.036
14	RW 05 Bukit Ligar	5,930,816,359	207,920,124,011	0.029
15	Sejahtera Palimanan	2,626,260,100	207,920,124,011	0.013
16	Motekar	4,788,445,131	207,920,124,011	0.023
17	Primkoppol RS. Sartika A.	3,252,204,234	207,920,124,011	0.016
18	KOMPA	3,763,744,600	207,920,124,011	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,318,047,888	207,920,124,011	0.016
20	Karsa Bahagia	11,870,621,250	207,920,124,011	0.057
21	Daya Wanita	2,461,070,564	207,920,124,011	0.012
22	Sarana Makin Mulia	4,925,005,200	207,920,124,011	0.024
23	Polman	6,251,568,721	207,920,124,011	0.030
24	CIKA	4,107,071,412	207,920,124,011	0.020
25	Mekar Jaya	2,329,769,050	207,920,124,011	0.011
26	Bahtera	5,011,274,133	207,920,124,011	0.024
27	Parahita Adhimukti	3,234,397,700	207,920,124,011	0.016
28	Cahaya Nararay	1,429,285,439	207,920,124,011	0.007
29	Odilia	2,127,167,863	207,920,124,011	0.010
30	Tunas Harapan	1,232,227,333	207,920,124,011	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2016	t 2016	Institusional 2016
1	Melania	12,541,688,772	250,050,167,970	0.050
2	Borromeus	27,201,325,795	250,050,167,970	0.109
3	Mitra Usaha Sejahtera	18,980,604,059	250,050,167,970	0.076
4	Pelangi Kasih	9,169,661,181	250,050,167,970	0.037
5	RSHS	17,126,938,636	250,050,167,970	0.068
6	Perekat	9,519,598,214	250,050,167,970	0.038
7	Kopkar Polyrama	24,379,864,200	250,050,167,970	0.097
8	Karyatama	17,509,925,081	250,050,167,970	0.070
9	Polban	4,784,846,333	250,050,167,970	0.019
10	Alexandra	3,564,841,412	250,050,167,970	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	5,548,817,962	250,050,167,970	0.022
12	Tunas Merdeka	8,505,438,520	250,050,167,970	0.034
13	Karsab	8,826,058,894	250,050,167,970	0.035
14	RW 05 Bukit Ligar	9,159,001,868	250,050,167,970	0.037
15	Sejahtera Palimanan	4,319,871,600	250,050,167,970	0.017
16	Motekar	5,669,453,427	250,050,167,970	0.023
17	Primkoppol RS. Sartika A.	3,736,806,241	250,050,167,970	0.015
18	KOMPA	4,509,862,000	250,050,167,970	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,391,470,929	250,050,167,970	0.014
20	Karsa Bahagia	13,409,164,500	250,050,167,970	0.054
21	Daya Wanita	2,266,743,443	250,050,167,970	0.009
22	Sarana Makin Mulia	5,591,424,210	250,050,167,970	0.022
23	Polman	7,114,617,129	250,050,167,970	0.028
24	CIKA	4,384,235,362	250,050,167,970	0.018
25	Mekar Jaya	2,750,028,350	250,050,167,970	0.011
26	Bahtera	7,330,910,226	250,050,167,970	0.029
27	Parahita Adhimukti	4,319,871,600	250,050,167,970	0.017
28	Cahaya Nararay	931,430,829	250,050,167,970	0.004
29	Odilia	2,071,546,263	250,050,167,970	0.008
30	Tunas Harapan	1,434,120,933	250,050,167,970	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2017	t 2017	Institusional 2017
1	Melania	15,680,572,742	274,425,400,730	0.057
2	Borromeus	29,712,435,703	274,425,400,730	0.108
3	Mitra Usaha Sejahtera	18,425,583,866	274,425,400,730	0.067
4	Pelangi Kasih	10,644,821,367	274,425,400,730	0.039
5	RSHS	17,910,903,589	274,425,400,730	0.065
6	Perekat	10,066,106,924	274,425,400,730	0.037
7	Kopkar Polyrama	23,565,700,000	274,425,400,730	0.086
8	Karyatama	20,930,909,839	274,425,400,730	0.076
9	Polban	8,825,550,266	274,425,400,730	0.032
10	Alexandra	4,227,814,122	274,425,400,730	0.015
11	Mitra Sejahtera Cimahi	6,299,166,691	274,425,400,730	0.023
12	Tunas Merdeka	10,188,676,005	274,425,400,730	0.037
13	Karsab	11,489,388,789	274,425,400,730	0.042
14	RW 05 Bukit Ligar	11,277,281,920	274,425,400,730	0.041
15	Sejahtera Palimanan	5,342,480,620	274,425,400,730	0.019
16	Motekar	6,339,459,422	274,425,400,730	0.023
17	Primkoppol RS. Sartika A.	4,353,490,286	274,425,400,730	0.016
18	KOMPA	5,134,626,000	274,425,400,730	0.019
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,391,470,929	274,425,400,730	0.012
20	Karsa Bahagia	6,278,587,900	274,425,400,730	0.023
21	Daya Wanita	2,212,588,693	274,425,400,730	0.008
22	Sarana Makin Mulia	6,780,092,472	274,425,400,730	0.025
23	Polman	8,825,550,266	274,425,400,730	0.032
24	CIKA	5,440,182,712	274,425,400,730	0.020
25	Mekar Jaya	3,282,446,050	274,425,400,730	0.012
26	Bahtera	7,330,910,226	274,425,400,730	0.027
27	Parahita Adhimukti	5,367,036,500	274,425,400,730	0.020
28	Cahaya Nararay	1,478,259,765	274,425,400,730	0.005
29	Odilia	2,027,878,382	274,425,400,730	0.007
30	Tunas Harapan	1,595,428,683	274,425,400,730	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan t	Kepemilikan Institusional
		2018	2018	2018
1	Melania	19,890,545,789	334,276,670,628	0.060
2	Borromeus	61,432,490,294	334,276,670,628	0.184
3	Mitra Usaha Sejahtera	16,755,443,799	334,276,670,628	0.050
4	Pelangi Kasih	12,080,514,125	334,276,670,628	0.036
5	RSHS	21,568,170,390	334,276,670,628	0.065
6	Perekat	10,626,743,728	334,276,670,628	0.032
7	Kopkar Polyrama	31,826,738,400	334,276,670,628	0.095
8	Karyatama	23,751,048,767	334,276,670,628	0.071
9	Polban	6,117,407,915	334,276,670,628	0.018
10	Alexandra	4,830,819,136	334,276,670,628	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	6,484,038,450	334,276,670,628	0.019
12	Tunas Merdeka	11,087,282,113	334,276,670,628	0.033
13	Karsab	13,303,083,502	334,276,670,628	0.040
14	RW 05 Bukit Ligar	9,613,286,416	334,276,670,628	0.029
15	Sejahtera Palimanan	6,180,514,770	334,276,670,628	0.018
16	Motekar	6,877,764,688	334,276,670,628	0.021
17	Primkoppol RS. Sartika A.	5,037,381,679	334,276,670,628	0.015
18	KOMPA	5,889,311,900	334,276,670,628	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,921,687,853	334,276,670,628	0.012
20	Karsa Bahagia	6,796,744,900	334,276,670,628	0.020
21	Daya Wanita	2,202,530,668	334,276,670,628	0.007
22	Sarana Makin Mulia	9,094,777,700	334,276,670,628	0.027
23	Polman	8,020,880,965	334,276,670,628	0.024
24	CIKA	6,561,515,412	334,276,670,628	0.020
25	Mekar Jaya	3,750,948,400	334,276,670,628	0.011
26	Bahtera	8,843,757,221	334,276,670,628	0.026
27	Parahita Adhimukti	6,180,514,770	334,276,670,628	0.018
28	Cahaya Nararay	1,519,540,180	334,276,670,628	0.005
29	Odilia	2,018,780,915	334,276,670,628	0.006
30	Tunas Harapan	2,012,405,783	334,276,670,628	0.006

Lampiran 2: Data Perhitungan Komite Audit

No	Nama Koperasi	Komite Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Melania	3	3	3	3	3
2	Borromeus	3	3	3	3	3
3	Mitra Usaha Sejahtera	3	3	3	3	3
4	Pelangi Kasih	3	3	3	3	3
5	RSHS	3	3	3	3	3
6	Perekat	3	3	3	3	3
7	Kopkar Polyrama	3	3	3	3	3
8	Karyatama	3	3	3	3	3
9	Polban	3	3	3	3	3
10	Alexandra	3	3	3	3	3
11	Mitra Sejahtera Cimahi	3	3	3	3	3
12	Tunas Merdeka	3	3	3	3	3
13	Karsab	3	3	3	3	3
14	RW 05 Bukit Ligar	3	3	3	3	3
15	Sejahtera Palimanan	3	3	2	2	3
16	Motekar	3	3	3	3	3
17	Primkoppol RS. Sartika A.	3	3	3	3	3
18	KOMPA	3	3	3	3	3
19	Primkop.kartika Dharmagati	3	3	3	3	3
20	Karsa Bahagia	3	3	3	3	3
21	Daya Wanita	3	3	3	3	3
22	Sarana Makin Mulia	3	3	3	3	3
23	Polman	3	3	3	3	3
24	CIKA	3	3	3	2	2
25	Mekar Jaya	3	3	3	3	3
26	Bahtera	2	2	2	2	2
27	Parahita Adhimukti	2	3	3	3	3
28	Cahaya Nararay	3	3	3	3	3
29	Odilia	3	3	3	3	3
30	Tunas Harapan	3	3	3	3	3

Lampiran 3: Data perhitungan profitabilitas

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2014	2014	2014
1	Melania	2,090,752,603	112,310,596,589	0.019
2	Borromeus	299,122,478	56,121,536,352	0.005
3	Mitra Usaha Sejahtera	1,150,000,000	51,933,970,752	0.022
4	Pelangi Kasih	574,222,026	50,079,549,110	0.011
5	RSHS	4,024,992,480	49,291,588,569	0.082
6	Perekat	400,127,008	38,722,259,590	0.010
7	Kopkar Polyrama	1,876,375,239	30,295,265,820	0.062
8	Karyatama	2,161,435,254	24,297,093,905	0.089
9	Polban	223,950,851	24,254,402,828	0.009
10	Alexandra	102,519,896	18,526,627,127	0.006
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,020,921,732	17,963,449,186	0.057
12	Tunas Merdeka	756,513,895	15,903,680,313	0.048
13	Karsab	1,378,665,472	15,830,337,866	0.087
14	RW 05 Bukit Ligar	125,651,539	11,990,384,018	0.010
15	Sejahtera Palimanan	195,674,857	9,854,569,786	0.020
16	Motekar	133,028,265	9,646,566,987	0.014
17	Primkoppol RS. Sartika A.	421,228,645	9,517,530,358	0.044
18	KOMPA	606,425,601	9,357,437,976	0.065
19	Primkop.kartika Dharmagati	659,980,919	9,317,399,508	0.071
20	Karsa Bahagia	657,983,826	9,200,932,366	0.072
21	Daya Wanita	77,000,000	8,541,367,207	0.009
22	Sarana Makin Mulia	1,121,639,592	6,909,993,208	0.162
23	Polman	513,253,493	6,845,898,079	0.075
24	CIKA	748,700,064	6,051,987,409	0.124
25	Mekar Jaya	307,655,319	5,804,989,301	0.053
26	Bahtera	687,633,332	5,755,647,408	0.119
27	Parahita Adhimukti	394,071,201	3,568,737,036	0.110
28	Cahaya Nararay	301,613,984	4,003,574,964	0.075
29	Odilia	169,412,757	4,122,587,186	0.041
30	Tunas Harapan	103,573,854	2,746,336,042	0.038

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2015	2015	2015
1	Melania	2,653,332,265	128,446,559,089	0.021
2	Borromeus	341,534,592	68,573,846,265	0.005
3	Mitra Usaha Sejahtera	1,147,536,823	55,142,567,634	0.021
4	Pelangi Kasih	1,005,538,309	63,174,683,344	0.016
5	RSHS	5,080,886,860	52,941,992,810	0.096
6	Perekat	411,286,146	41,275,254,711	0.010
7	Kopkar Polyrama	2,654,325,777	45,370,665,961	0.059
8	Karyatama	2,420,469,539	29,034,359,770	0.083
9	Polban	449,931,185	24,236,786,296	0.019
10	Alexandra	120,517,710	23,468,523,359	0.005
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,302,632,263	22,069,004,953	0.059
12	Tunas Merdeka	925,757,952	22,909,069,806	0.040
13	Karsab	1,698,309,601	19,683,485,974	0.086
14	RW 05 Bukit Ligar	437,178,243	14,950,161,813	0.029
15	Sejahtera Palimanan	11,936,472	13,800,424,017	0.001
16	Motekar	292,304,048	11,674,382,800	0.025
17	Primkoppol RS. Sartika A.	620,006,412	13,989,994,068	0.044
18	KOMPA	655,147,600	11,566,213,876	0.057
19	Primkop.kartika Dharmagati	466,445,995	8,131,098,889	0.057
20	Karsa Bahagia	963,841,085	14,089,340,984	0.068
21	Daya Wanita	80,000,000	9,578,480,829	0.008
22	Sarana Makin Mulia	1,137,127,384	8,291,165,458	0.137
23	Polman	629,025,162	8,150,761,872	0.077
24	CIKA	600,280,612	6,655,392,620	0.090
25	Mekar Jaya	153,476,649	6,528,582,795	0.024
26	Bahtera	877,666,575	7,836,272,596	0.112
27	Parahita Adhimukti	534,292,377	4,589,430,508	0.116
28	Cahaya Nararay	164,146,750	3,967,519,379	0.041
29	Odilia	100,000,000	5,051,855,347	0.020
30	Tunas Harapan	350,100,971	3,259,019,397	0.107

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2016	2016	2016
1	Melania	3,586,934,900	148,353,504,351	0.024
2	Borromeus	390,174,499	80,906,632,758	0.005
3	Mitra Usaha Sejahtera	1,009,578,642	57,130,128,024	0.018
4	Pelangi Kasih	917,339,510	75,982,122,931	0.012
5	RSHS	5,974,720,270	55,312,104,670	0.108
6	Perekat	510,194,594	43,688,349,365	0.012
7	Kopkar Polyrama	486,537,946	50,093,023,502	0.010
8	Karyatama	3,016,103,728	35,798,780,929	0.084
9	Polban	649,824,104	21,440,342,980	0.030
10	Alexandra	701,763,175	22,373,688,244	0.031
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,411,356,944	26,385,262,477	0.053
12	Tunas Merdeka	1,217,496,853	31,742,088,513	0.038
13	Karsab	1,481,456,217	21,696,867,094	0.068
14	RW 05 Bukit Ligar	1,130,374,771	21,103,578,490	0.054
15	Sejahtera Palimanan	108,287,994	14,563,659,592	0.007
16	Motekar	345,078,377	14,078,039,846	0.025
17	Primkoppol RS. Sartika A.	712,583,801	17,786,342,050	0.040
18	KOMPA	844,862,540	13,344,192,616	0.063
19	Primkop.kartika Dharmagati	231,396,893	8,789,675,592	0.026
20	Karsa Bahagia	1,036,565,867	15,811,262,591	0.066
21	Daya Wanita	18,482,638	8,777,711,644	0.002
22	Sarana Makin Mulia	340,589,706	8,671,392,122	0.039
23	Polman	688,462,356	10,166,545,146	0.068
24	CIKA	398,622,932	7,235,985,568	0.055
25	Mekar Jaya	185,736,602	8,324,643,487	0.022
26	Bahtera	1,139,701,511	9,855,574,514	0.116
27	Parahita Adhimukti	674,815,318	6,283,788,011	0.107
28	Cahaya Nararay	227,613,474	4,187,366,854	0.054
29	Odilia	156,493,143	5,383,972,564	0.029
30	Tunas Harapan	401,507,107	4,094,738,892	0.098

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2017	2017	2017
1	Melania	4,862,839,033	178,046,961,058	0.027
2	Borromeus	5,644,892,106	95,574,402,280	0.059
3	Mitra Usaha Sejahtera	240,986,050	54,063,110,372	0.004
4	Pelangi Kasih	2,269,784,745	95,399,852,553	0.024
5	RSHS	2,124,639,860	53,299,732,151	0.040
6	Perekat	615,530,780	47,660,454,166	0.013
7	Kopkar Polyrama	2,761,157,331	49,116,390,628	0.056
8	Karyatama	3,480,451,950	44,314,335,825	0.079
9	Polban	950,460,924	21,523,722,644	0.044
10	Alexandra	1,317,680,921	24,650,633,449	0.053
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,345,426,024	31,202,240,572	0.043
12	Tunas Merdeka	1,201,020,251	29,310,223,200	0.041
13	Karsab	2,076,905,754	27,516,426,387	0.075
14	RW 05 Bukit Ligar	1,432,408,004	24,015,034,587	0.060
15	Sejahtera Palimanan	391,401,295	19,503,734,185	0.020
16	Motekar	347,702,123	15,891,765,904	0.022
17	Primkoppol RS. Sartika A.	768,692,755	21,598,838,653	0.036
18	KOMPA	971,471,289	14,934,344,390	0.065
19	Primkop.kartika Dharmagati	231,396,893	8,789,675,592	0.026
20	Karsa Bahagia	1,053,769,441	17,585,499,179	0.060
21	Daya Wanita	88,000,000	10,410,629,537	0.008
22	Sarana Makin Mulia	814,364,567	12,370,669,787	0.066
23	Polman	686,782,884	12,535,250,663	0.055
24	CIKA	813,158,032	9,533,222,819	0.085
25	Mekar Jaya	204,291,084	9,644,000,565	0.021
26	Bahtera	1,040,521,520	12,446,947,441	0.084
27	Parahita Adhimukti	710,581,993	8,080,306,357	0.088
28	Cahaya Nararay	165,100,195	4,462,226,026	0.037
29	Odilia	113,431,112	5,351,779,350	0.021
30	Tunas Harapan	352,372,568	3,790,655,682	0.093

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2018	2018	2018
1	Melania	5,343,891,282	197,939,425,691	0.027
2	Borromeus	6,313,214,847	113,322,670,614	0.056
3	Mitra Usaha Sejahtera	712,583,171	52,388,632,773	0.014
4	Pelangi Kasih	1,827,090,642	111,551,894,883	0.016
5	RSHS	5,253,908,302	59,875,801,450	0.088
6	Perekat	472,604,061	54,133,014,777	0.009
7	Kopkar Polyrama	2,246,167,519	54,386,128,119	0.041
8	Karyatama	3,558,062,852	48,347,800,030	0.074
9	Polban	834,088,365	26,372,749,960	0.032
10	Alexandra	1,317,641,829	24,558,729,424	0.054
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,151,453,601	34,807,127,141	0.033
12	Tunas Merdeka	1,335,138,112	30,942,128,008	0.043
13	Karsab	2,175,123,274	31,305,384,931	0.069
14	RW 05 Bukit Ligar	1,822,914,280	27,512,028,685	0.066
15	Sejahtera Palimanan	472,828,470	21,071,178,727	0.022
16	Motekar	305,671,125	16,768,511,242	0.018
17	Primkoppol RS. Sartika A.	808,705,015	23,071,541,324	0.035
18	KOMPA	1,104,106,768	16,992,639,259	0.065
19	Primkop.kartika Dharmagati	400,156,616	18,033,294,155	0.022
20	Karsa Bahagia	967,308,649	19,477,632,629	0.050
21	Daya Wanita	104,000,000	10,516,646,524	0.010
22	Sarana Makin Mulia	737,488,945	14,668,370,587	0.050
23	Polman	522,008,435	15,038,280,445	0.035
24	CIKA	1,006,342,469	11,339,802,759	0.089
25	Mekar Jaya	407,095,741	10,948,443,625	0.037
26	Bahtera	1,406,267,795	15,442,735,061	0.091
27	Parahita Adhimukti	984,923,410	9,447,456,145	0.104
28	Cahaya Nararay	314,149,845	4,530,983,012	0.069
29	Odilia	124,999,579	4,658,041,548	0.027
30	Tunas Harapan	196,879,961	4,875,605,052	0.040

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2014	t 2014	Institusional 2014
1	Melania	7,571,513,104	166,515,814,610	0.045
2	Borromeus	22,120,260,028	166,515,814,610	0.133
3	Mitra Usaha Sejahtera	16,422,043,210	166,515,814,610	0.099
4	Pelangi Kasih	6,111,849,377	166,515,814,610	0.037
5	RSHS	14,307,012,073	166,515,814,610	0.086
6	Perekat	8,713,931,642	166,515,814,610	0.052
7	Kopkar Polyrama	7,942,129,500	166,515,814,610	0.048
8	Karyatama	12,077,262,374	166,515,814,610	0.073
9	Polban	4,732,921,287	166,515,814,610	0.028
10	Alexandra	2,414,447,822	166,515,814,610	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	3,869,890,428	166,515,814,610	0.023
12	Tunas Merdeka	4,372,753,494	166,515,814,610	0.026
13	Karsab	5,932,107,576	166,515,814,610	0.036
14	RW 05 Bukit Ligar	5,125,026,233	166,515,814,610	0.031
15	Sejahtera Palimanan	2,171,714,900	166,515,814,610	0.013
16	Motekar	3,705,768,531	166,515,814,610	0.022
17	Primkoppol RS. Sartika A.	2,810,791,284	166,515,814,610	0.017
18	KOMPA	3,004,794,500	166,515,814,610	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	5,440,127,901	166,515,814,610	0.033
20	Karsa Bahagia	7,588,339,750	166,515,814,610	0.046
21	Daya Wanita	2,381,501,337	166,515,814,610	0.014
22	Sarana Makin Mulia	11,341,000	166,515,814,610	0.000
23	Polman	5,078,320,330	166,515,814,610	0.030
24	CIKA	3,340,755,850	166,515,814,610	0.020
25	Mekar Jaya	2,029,102,300	166,515,814,610	0.012
26	Bahtera	624,198,595	166,515,814,610	0.004
27	Riau Junction	2,611,778,250	166,515,814,610	0.016
28	Cahaya Nararay	1,450,968,851	166,515,814,610	0.009
29	Odilia	1,530,877,300	166,515,814,610	0.009
30	Tunas Harapan	1,022,285,783	166,515,814,610	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2015	t 2015	Institusional 2015
1	Melania	9,785,619,965	207,920,124,011	0.047
2	Borromeus	24,776,377,304	207,920,124,011	0.119
3	Mitra Usaha Sejahtera	18,343,171,725	207,920,124,011	0.088
4	Pelangi Kasih	7,421,839,065	207,920,124,011	0.036
5	RSHS	14,843,378,966	207,920,124,011	0.071
6	Perekat	9,167,736,529	207,920,124,011	0.044
7	Kopkar Polyrama	14,586,353,256	207,920,124,011	0.070
8	Karyatama	14,286,066,440	207,920,124,011	0.069
9	Polban	4,148,629,846	207,920,124,011	0.020
10	Alexandra	2,990,118,602	207,920,124,011	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	4,949,970,734	207,920,124,011	0.024
12	Tunas Merdeka	6,419,141,326	207,920,124,011	0.031
13	Karsab	7,542,743,276	207,920,124,011	0.036
14	RW 05 Bukit Ligar	5,930,816,359	207,920,124,011	0.029
15	Sejahtera Palimanan	2,626,260,100	207,920,124,011	0.013
16	Motekar	4,788,445,131	207,920,124,011	0.023
17	Primkoppol RS. Sartika A.	3,252,204,234	207,920,124,011	0.016
18	KOMPA	3,763,744,600	207,920,124,011	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,318,047,888	207,920,124,011	0.016
20	Karsa Bahagia	11,870,621,250	207,920,124,011	0.057
21	Daya Wanita	2,461,070,564	207,920,124,011	0.012
22	Sarana Makin Mulia	4,925,005,200	207,920,124,011	0.024
23	Polman	6,251,568,721	207,920,124,011	0.030
24	CIKA	4,107,071,412	207,920,124,011	0.020
25	Mekar Jaya	2,329,769,050	207,920,124,011	0.011
26	Bahtera	5,011,274,133	207,920,124,011	0.024
27	Riau Junction	3,234,397,700	207,920,124,011	0.016
28	Cahaya Nararay	1,429,285,439	207,920,124,011	0.007
29	Odilia	2,127,167,863	207,920,124,011	0.010
30	Tunas Harapan	1,232,227,333	207,920,124,011	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2016	t 2016	Institusional 2016
1	Melania	12,541,688,772	250,050,167,970	0.050
2	Borromeus	27,201,325,795	250,050,167,970	0.109
3	Mitra Usaha Sejahtera	18,980,604,059	250,050,167,970	0.076
4	Pelangi Kasih	9,169,661,181	250,050,167,970	0.037
5	RSHS	17,126,938,636	250,050,167,970	0.068
6	Perekat	9,519,598,214	250,050,167,970	0.038
7	Kopkar Polyrama	24,379,864,200	250,050,167,970	0.097
8	Karyatama	17,509,925,081	250,050,167,970	0.070
9	Polban	4,784,846,333	250,050,167,970	0.019
10	Alexandra	3,564,841,412	250,050,167,970	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	5,548,817,962	250,050,167,970	0.022
12	Tunas Merdeka	8,505,438,520	250,050,167,970	0.034
13	Karsab	8,826,058,894	250,050,167,970	0.035
14	RW 05 Bukit Ligar	9,159,001,868	250,050,167,970	0.037
15	Sejahtera Palimanan	4,319,871,600	250,050,167,970	0.017
16	Motekar	5,669,453,427	250,050,167,970	0.023
17	Primkoppol RS. Sartika A.	3,736,806,241	250,050,167,970	0.015
18	KOMPA	4,509,862,000	250,050,167,970	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,391,470,929	250,050,167,970	0.014
20	Karsa Bahagia	13,409,164,500	250,050,167,970	0.054
21	Daya Wanita	2,266,743,443	250,050,167,970	0.009
22	Sarana Makin Mulia	5,591,424,210	250,050,167,970	0.022
23	Polman	7,114,617,129	250,050,167,970	0.028
24	CIKA	4,384,235,362	250,050,167,970	0.018
25	Mekar Jaya	2,750,028,350	250,050,167,970	0.011
26	Bahtera	7,330,910,226	250,050,167,970	0.029
27	Riau Junction	4,319,871,600	250,050,167,970	0.017
28	Cahaya Nararay	931,430,829	250,050,167,970	0.004
29	Odilia	2,071,546,263	250,050,167,970	0.008
30	Tunas Harapan	1,434,120,933	250,050,167,970	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan	Kepemilikan
		2017	t 2017	Institusional 2017
1	Melania	15,680,572,742	274,425,400,730	0.057
2	Borromeus	29,712,435,703	274,425,400,730	0.108
3	Mitra Usaha Sejahtera	18,425,583,866	274,425,400,730	0.067
4	Pelangi Kasih	10,644,821,367	274,425,400,730	0.039
5	RSHS	17,910,903,589	274,425,400,730	0.065
6	Perekat	10,066,106,924	274,425,400,730	0.037
7	Kopkar Polyrama	23,565,700,000	274,425,400,730	0.086
8	Karyatama	20,930,909,839	274,425,400,730	0.076
9	Polban	8,825,550,266	274,425,400,730	0.032
10	Alexandra	4,227,814,122	274,425,400,730	0.015
11	Mitra Sejahtera Cimahi	6,299,166,691	274,425,400,730	0.023
12	Tunas Merdeka	10,188,676,005	274,425,400,730	0.037
13	Karsab	11,489,388,789	274,425,400,730	0.042
14	RW 05 Bukit Ligar	11,277,281,920	274,425,400,730	0.041
15	Sejahtera Palimanan	5,342,480,620	274,425,400,730	0.019
16	Motekar	6,339,459,422	274,425,400,730	0.023
17	Primkoppol RS. Sartika A.	4,353,490,286	274,425,400,730	0.016
18	KOMPA	5,134,626,000	274,425,400,730	0.019
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,391,470,929	274,425,400,730	0.012
20	Karsa Bahagia	6,278,587,900	274,425,400,730	0.023
21	Daya Wanita	2,212,588,693	274,425,400,730	0.008
22	Sarana Makin Mulia	6,780,092,472	274,425,400,730	0.025
23	Polman	8,825,550,266	274,425,400,730	0.032
24	CIKA	5,440,182,712	274,425,400,730	0.020
25	Mekar Jaya	3,282,446,050	274,425,400,730	0.012
26	Bahtera	7,330,910,226	274,425,400,730	0.027
27	Riau Junction	5,367,036,500	274,425,400,730	0.020
28	Cahaya Nararay	1,478,259,765	274,425,400,730	0.005
29	Odilia	2,027,878,382	274,425,400,730	0.007
30	Tunas Harapan	1,595,428,683	274,425,400,730	0.006

No	Nama Koperasi	Simpanan Saham	Total Simpanan t	Kepemilikan Institusional
		2018	2018	2018
1	Melania	19,890,545,789	334,276,670,628	0.060
2	Borromeus	61,432,490,294	334,276,670,628	0.184
3	Mitra Usaha Sejahtera	16,755,443,799	334,276,670,628	0.050
4	Pelangi Kasih	12,080,514,125	334,276,670,628	0.036
5	RSHS	21,568,170,390	334,276,670,628	0.065
6	Perekat	10,626,743,728	334,276,670,628	0.032
7	Kopkar Polyrama	31,826,738,400	334,276,670,628	0.095
8	Karyatama	23,751,048,767	334,276,670,628	0.071
9	Polban	6,117,407,915	334,276,670,628	0.018
10	Alexandra	4,830,819,136	334,276,670,628	0.014
11	Mitra Sejahtera Cimahi	6,484,038,450	334,276,670,628	0.019
12	Tunas Merdeka	11,087,282,113	334,276,670,628	0.033
13	Karsab	13,303,083,502	334,276,670,628	0.040
14	RW 05 Bukit Ligar	9,613,286,416	334,276,670,628	0.029
15	Sejahtera Palimanan	6,180,514,770	334,276,670,628	0.018
16	Motekar	6,877,764,688	334,276,670,628	0.021
17	Primkoppol RS. Sartika A.	5,037,381,679	334,276,670,628	0.015
18	KOMPA	5,889,311,900	334,276,670,628	0.018
19	Primkop.kartika Dharmagati	3,921,687,853	334,276,670,628	0.012
20	Karsa Bahagia	6,796,744,900	334,276,670,628	0.020
21	Daya Wanita	2,202,530,668	334,276,670,628	0.007
22	Sarana Makin Mulia	9,094,777,700	334,276,670,628	0.027
23	Polman	8,020,880,965	334,276,670,628	0.024
24	CIKA	6,561,515,412	334,276,670,628	0.020
25	Mekar Jaya	3,750,948,400	334,276,670,628	0.011
26	Bahtera	8,843,757,221	334,276,670,628	0.026
27	Riau Junction	6,180,514,770	334,276,670,628	0.018
28	Cahaya Nararay	1,519,540,180	334,276,670,628	0.005
29	Odilia	2,018,780,915	334,276,670,628	0.006
30	Tunas Harapan	2,012,405,783	334,276,670,628	0.006

Lampiran 2: Data Perhitungan Komite Audit

No	Nama Koperasi	Komite Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Melania	3	3	3	3	3
2	Borromeus	3	3	3	3	3
3	Mitra Usaha Sejahtera	3	3	3	3	3
4	Pelangi Kasih	3	3	3	3	3
5	RSHS	3	3	3	3	3
6	Perekat	3	3	3	3	3
7	Kopkar Polyrama	3	3	3	3	3
8	Karyatama	3	3	3	3	3
9	Polban	3	3	3	3	3
10	Alexandra	3	3	3	3	3
11	Mitra Sejahtera Cimahi	3	3	3	3	3
12	Tunas Merdeka	3	3	3	3	3
13	Karsab	3	3	3	3	3
14	RW 05 Bukit Ligar	3	3	3	3	3
15	Sejahtera Palimanan	3	3	2	2	3
16	Motekar	3	3	3	3	3
17	Primkoppol RS. Sartika A.	3	3	3	3	3
18	KOMPA	3	3	3	3	3
19	Primkop.kartika Dharmagati	3	3	3	3	3
20	Karsa Bahagia	3	3	3	3	3
21	Daya Wanita	3	3	3	3	3
22	Sarana Makin Mulia	3	3	3	3	3
23	Polman	3	3	3	3	3
24	CIKA	3	3	3	2	2
25	Mekar Jaya	3	3	3	3	3
26	Bahtera	2	2	2	2	2
27	Riau Junction	2	3	3	3	3
28	Cahaya Nararay	3	3	3	3	3
29	Odilia	3	3	3	3	3
30	Tunas Harapan	3	3	3	3	3

Lampiran 3: Data perhitungan profitabilitas

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2014	2014	2014
1	Melania	2,090,752,603	112,310,596,589	0.019
2	Borromeus	299,122,478	56,121,536,352	0.005
3	Mitra Usaha Sejahtera	1,150,000,000	51,933,970,752	0.022
4	Pelangi Kasih	574,222,026	50,079,549,110	0.011
5	RSHS	4,024,992,480	49,291,588,569	0.082
6	Perekat	400,127,008	38,722,259,590	0.010
7	Kopkar Polyrama	1,876,375,239	30,295,265,820	0.062
8	Karyatama	2,161,435,254	24,297,093,905	0.089
9	Polban	223,950,851	24,254,402,828	0.009
10	Alexandra	102,519,896	18,526,627,127	0.006
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,020,921,732	17,963,449,186	0.057
12	Tunas Merdeka	756,513,895	15,903,680,313	0.048
13	Karsab	1,378,665,472	15,830,337,866	0.087
14	RW 05 Bukit Ligar	125,651,539	11,990,384,018	0.010
15	Sejahtera Palimanan	195,674,857	9,854,569,786	0.020
16	Motekar	133,028,265	9,646,566,987	0.014
17	Primkoppol RS. Sartika A.	421,228,645	9,517,530,358	0.044
18	KOMPA	606,425,601	9,357,437,976	0.065
19	Primkop.kartika Dharmagati	659,980,919	9,317,399,508	0.071
20	Karsa Bahagia	657,983,826	9,200,932,366	0.072
21	Daya Wanita	77,000,000	8,541,367,207	0.009
22	Sarana Makin Mulia	1,121,639,592	6,909,993,208	0.162
23	Polman	513,253,493	6,845,898,079	0.075
24	CIKA	748,700,064	6,051,987,409	0.124
25	Mekar Jaya	307,655,319	5,804,989,301	0.053
26	Bahtera	687,633,332	5,755,647,408	0.119
27	Riau Junction	394,071,201	3,568,737,036	0.110
28	Cahaya Nararay	301,613,984	4,003,574,964	0.075
29	Odilia	169,412,757	4,122,587,186	0.041
30	Tunas Harapan	103,573,854	2,746,336,042	0.038

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2015	2015	2015
1	Melania	2,653,332,265	128,446,559,089	0.021
2	Borromeus	341,534,592	68,573,846,265	0.005
3	Mitra Usaha Sejahtera	1,147,536,823	55,142,567,634	0.021
4	Pelangi Kasih	1,005,538,309	63,174,683,344	0.016
5	RSHS	5,080,886,860	52,941,992,810	0.096
6	Perekat	411,286,146	41,275,254,711	0.010
7	Kopkar Polyrama	2,654,325,777	45,370,665,961	0.059
8	Karyatama	2,420,469,539	29,034,359,770	0.083
9	Polban	449,931,185	24,236,786,296	0.019
10	Alexandra	120,517,710	23,468,523,359	0.005
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,302,632,263	22,069,004,953	0.059
12	Tunas Merdeka	925,757,952	22,909,069,806	0.040
13	Karsab	1,698,309,601	19,683,485,974	0.086
14	RW 05 Bukit Ligar	437,178,243	14,950,161,813	0.029
15	Sejahtera Palimanan	11,936,472	13,800,424,017	0.001
16	Motekar	292,304,048	11,674,382,800	0.025
17	Primkoppol RS. Sartika A.	620,006,412	13,989,994,068	0.044
18	KOMPA	655,147,600	11,566,213,876	0.057
19	Primkop.kartika Dharmagati	466,445,995	8,131,098,889	0.057
20	Karsa Bahagia	963,841,085	14,089,340,984	0.068
21	Daya Wanita	80,000,000	9,578,480,829	0.008
22	Sarana Makin Mulia	1,137,127,384	8,291,165,458	0.137
23	Polman	629,025,162	8,150,761,872	0.077
24	CIKA	600,280,612	6,655,392,620	0.090
25	Mekar Jaya	153,476,649	6,528,582,795	0.024
26	Bahtera	877,666,575	7,836,272,596	0.112
27	Riau Junction	534,292,377	4,589,430,508	0.116
28	Cahaya Nararay	164,146,750	3,967,519,379	0.041
29	Odilia	100,000,000	5,051,855,347	0.020
30	Tunas Harapan	350,100,971	3,259,019,397	0.107

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2016	2016	2016
1	Melania	3,586,934,900	148,353,504,351	0.024
2	Borromeus	390,174,499	80,906,632,758	0.005
3	Mitra Usaha Sejahtera	1,009,578,642	57,130,128,024	0.018
4	Pelangi Kasih	917,339,510	75,982,122,931	0.012
5	RSHS	5,974,720,270	55,312,104,670	0.108
6	Perekat	510,194,594	43,688,349,365	0.012
7	Kopkar Polyrama	486,537,946	50,093,023,502	0.010
8	Karyatama	3,016,103,728	35,798,780,929	0.084
9	Polban	649,824,104	21,440,342,980	0.030
10	Alexandra	701,763,175	22,373,688,244	0.031
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,411,356,944	26,385,262,477	0.053
12	Tunas Merdeka	1,217,496,853	31,742,088,513	0.038
13	Karsab	1,481,456,217	21,696,867,094	0.068
14	RW 05 Bukit Ligar	1,130,374,771	21,103,578,490	0.054
15	Sejahtera Palimanan	108,287,994	14,563,659,592	0.007
16	Motekar	345,078,377	14,078,039,846	0.025
17	Primkoppol RS. Sartika A.	712,583,801	17,786,342,050	0.040
18	KOMPA	844,862,540	13,344,192,616	0.063
19	Primkop.kartika Dharmagati	231,396,893	8,789,675,592	0.026
20	Karsa Bahagia	1,036,565,867	15,811,262,591	0.066
21	Daya Wanita	18,482,638	8,777,711,644	0.002
22	Sarana Makin Mulia	340,589,706	8,671,392,122	0.039
23	Polman	688,462,356	10,166,545,146	0.068
24	CIKA	398,622,932	7,235,985,568	0.055
25	Mekar Jaya	185,736,602	8,324,643,487	0.022
26	Bahtera	1,139,701,511	9,855,574,514	0.116
27	Riau Junction	674,815,318	6,283,788,011	0.107
28	Cahaya Nararay	227,613,474	4,187,366,854	0.054
29	Odilia	156,493,143	5,383,972,564	0.029
30	Tunas Harapan	401,507,107	4,094,738,892	0.098

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2017	2017	2017
1	Melania	4,862,839,033	178,046,961,058	0.027
2	Borromeus	5,644,892,106	95,574,402,280	0.059
3	Mitra Usaha Sejahtera	240,986,050	54,063,110,372	0.004
4	Pelangi Kasih	2,269,784,745	95,399,852,553	0.024
5	RSHS	2,124,639,860	53,299,732,151	0.040
6	Perekat	615,530,780	47,660,454,166	0.013
7	Kopkar Polyrama	2,761,157,331	49,116,390,628	0.056
8	Karyatama	3,480,451,950	44,314,335,825	0.079
9	Polban	950,460,924	21,523,722,644	0.044
10	Alexandra	1,317,680,921	24,650,633,449	0.053
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,345,426,024	31,202,240,572	0.043
12	Tunas Merdeka	1,201,020,251	29,310,223,200	0.041
13	Karsab	2,076,905,754	27,516,426,387	0.075
14	RW 05 Bukit Ligar	1,432,408,004	24,015,034,587	0.060
15	Sejahtera Palimanan	391,401,295	19,503,734,185	0.020
16	Motekar	347,702,123	15,891,765,904	0.022
17	Primkoppol RS. Sartika A.	768,692,755	21,598,838,653	0.036
18	KOMPA	971,471,289	14,934,344,390	0.065
19	Primkop.kartika Dharmagati	231,396,893	8,789,675,592	0.026
20	Karsa Bahagia	1,053,769,441	17,585,499,179	0.060
21	Daya Wanita	88,000,000	10,410,629,537	0.008
22	Sarana Makin Mulia	814,364,567	12,370,669,787	0.066
23	Polman	686,782,884	12,535,250,663	0.055
24	CIKA	813,158,032	9,533,222,819	0.085
25	Mekar Jaya	204,291,084	9,644,000,565	0.021
26	Bahtera	1,040,521,520	12,446,947,441	0.084
27	Riau Junction	710,581,993	8,080,306,357	0.088
28	Cahaya Nararay	165,100,195	4,462,226,026	0.037
29	Odilia	113,431,112	5,351,779,350	0.021
30	Tunas Harapan	352,372,568	3,790,655,682	0.093

No	Nama Koperasi	SHU	Total Asset	ROA
		2018	2018	2018
1	Melania	5,343,891,282	197,939,425,691	0.027
2	Borromeus	6,313,214,847	113,322,670,614	0.056
3	Mitra Usaha Sejahtera	712,583,171	52,388,632,773	0.014
4	Pelangi Kasih	1,827,090,642	111,551,894,883	0.016
5	RSHS	5,253,908,302	59,875,801,450	0.088
6	Perekat	472,604,061	54,133,014,777	0.009
7	Kopkar Polyrama	2,246,167,519	54,386,128,119	0.041
8	Karyatama	3,558,062,852	48,347,800,030	0.074
9	Polban	834,088,365	26,372,749,960	0.032
10	Alexandra	1,317,641,829	24,558,729,424	0.054
11	Mitra Sejahtera Cimahi	1,151,453,601	34,807,127,141	0.033
12	Tunas Merdeka	1,335,138,112	30,942,128,008	0.043
13	Karsab	2,175,123,274	31,305,384,931	0.069
14	RW 05 Bukit Ligar	1,822,914,280	27,512,028,685	0.066
15	Sejahtera Palimanan	472,828,470	21,071,178,727	0.022
16	Motekar	305,671,125	16,768,511,242	0.018
17	Primkoppol RS. Sartika A.	808,705,015	23,071,541,324	0.035
18	KOMPA	1,104,106,768	16,992,639,259	0.065
19	Primkop.kartika Dharmagati	400,156,616	18,033,294,155	0.022
20	Karsa Bahagia	967,308,649	19,477,632,629	0.050
21	Daya Wanita	104,000,000	10,516,646,524	0.010
22	Sarana Makin Mulia	737,488,945	14,668,370,587	0.050
23	Polman	522,008,435	15,038,280,445	0.035
24	CIKA	1,006,342,469	11,339,802,759	0.089
25	Mekar Jaya	407,095,741	10,948,443,625	0.037
26	Bahtera	1,406,267,795	15,442,735,061	0.091
27	Riau Junction	984,923,410	9,447,456,145	0.104
28	Cahaya Nararay	314,149,845	4,530,983,012	0.069
29	Odilia	124,999,579	4,658,041,548	0.027
30	Tunas Harapan	196,879,961	4,875,605,052	0.040

Data hasil *Output SPSS*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	150	.00	.19	.0333	.02932
KA	150	2.00	3.00	2.9200	.27220
ROA	150	.00	.16	.0498	.03328
Valid N (listwise)	150				

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	2	.005	5.097	.007(a)
	Residual	.154	147	.001		
	Total	.165	149			

a Predictors: (Constant), KA, KI

b Dependent Variable: ROA

Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.138	.029		4.816	.000		
KI	-.070	.091	-.062	-.766	.445	.986	1.014
KA	-.029	.010	-.240	-2.986	.003	.986	1.014

a Dependent Variable: ROA